

Bekal

Menuju Baitullah: Sepuluh Khutbah Seputar Musim Haji

عَشْرُ خُطَبٍ عَنْ مَوْسِمِ الْحَجِّ

Khaled Muhammad Athiyyah

Alih Bahasa:
Muhammad Abdul Aziz

النسفة الإندونيسية



Bekal Menuju Baitullah: Sepuluh
Khutbah Seputar Musim Haji



عَشْرُ خُطَبٍ عَنْ مَوْسِمِ الْحَجِّ

Khaled Muhammad Athiyyah





Khutbah: Keutamaan 10 Hari Pertama di Bulan Dzulhijjah.

Khutbah Pertama

Segala puji bagi Allah, Zat yang telah menciptakan segala sesuatu dan menetapkan ukurannya dengan serapi mungkin. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan Islam sebagai sebaik-baik syariat dan semulia-mulia manhaj bagi umat manusia. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan Islam sebagai penutup agama-agama, sekaligus jalan hidup yang paling mudah dalam meniti kehidupan dunia.

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Allah lah Zat Yang Maha Esa, tempat bergantung segala makhluk, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada satu pun yang setara dengan-Nya. Kita juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad benar-benar hamba dan utusan Allah, kekasih pilihan Allah, serta manusia terbaik di antara seluruh makhluk Allah. selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau, para pengikutnya dan kaum muslimin hingga hari pembalasan kelak.

Jamaah Salat yang dirahmati Allah,

Khatib berwasiat kepada diri sendiri juga jamaah sekalian agar senantiasa bertakwa kepada Allah. Mari tingkatkan rasa takwa kita kepada Allah, baik dalam kesendirian maupun di tengah keramaian. Hendaknya kita selalu merasakan pengawasan Allah dalam setiap amal perbuatan, sehingga kalian dapat meraih keberuntungan. Allah Ta'ala berfirman: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar...”*

Amma ba'du:

Jamaah yang dimuliakan Allah, Saat ini kita tengah berada di hari-hari yang mulia, sebuah rangkaian hari yang merupakan waktu terbaik sepanjang tahun.

Yaitu sepuluh hari pertama di bulan Dzulhijjah, sebuah rangkaian hari yang Rasulullah ﷺ bersabda mengenai nya: *“Tidak ada hari-hari di mana amal saleh yang dikerjakan saat itu lebih dicintai oleh Allah daripada hari-hari ini (sepuluh hari pertama Dzulhijjah).”* Para

sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, walaupun jihad di jalan Allah?” Beliau menjawab, “Walaupun jihad di jalan Allah, kecuali seorang pria yang keluar mempertaruhkan jiwa dan hartanya, lalu ia tidak kembali tanpa membawa sesuatu pun.”

Beliau ﷺ juga bersabda: “Tidak ada hari-hari yang lebih agung dan lebih dicintai oleh Allah melebihi sepuluh hari ini. Maka perbanyaklah mengucapkan tahlil (Laa ilaha illallah), takbir (Allahu Akbar), dan tahmid (Alhamdulillah).”

Dalam sabda lainnya, Beliau menegaskan: “Hari-hari yang paling utama di dunia adalah sepuluh hari pertama (Dzulhijjah).” Sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah tidak ada yang menyamai keutamaannya meski berjihad di jalan Allah?” Beliau menjawab, “Tidak ada yang menyamainya, kecuali seseorang yang menyungkurkan wajahnya ke tanah (syahid).”

Dalam sebuah atsar disebutkan: “Allah telah memilih waktu, dan waktu yang paling Allah cintai adalah bulan-bulan haram. Bulan haram yang paling Allah cintai adalah Dzulhijjah, dan bagian dari Dzulhijjah yang paling Allah cintai adalah sepuluh hari pertamanya.”

Para ulama menjelaskan: Hari-hari di awal bulan Dzulhijjah lebih utama dari waktu lainnya karena pada hari-hari inilah terkumpul semua induk ibadah; mulai dari salat, puasa, sedekah, haji, kurban, hingga zikir dan takbir. Keutamaan ini semakin berlipat bagi mereka yang menetap di Tanah Suci (Makkah), karena telah berkumpul pada mereka dua kemuliaan sekaligus: kemuliaan waktu dan kemuliaan tempat.

Jamaah yang dirahmati Allah, Mengenai firman Allah Ta’ala, “Demi fajar, demi malam yang sepuluh, demi yang genap dan yang ganjil.” Para ulama menegaskan bahwa yang dimaksud dengan “malam yang sepuluh” tidak lain adalah sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Pendapat ini dianggap sebagai pendapat yang terkuat oleh para ulama tafsir, termasuk sahabat Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma.

Maka dari itu, **jamaah sekalian**, mari kita bergegas! Jangan sampai waktu yang penuh emas ini terbuang percuma. Mari kita manfaatkan musim rahmat ini untuk memperbanyak bekal. Kita penuhi hari-hari ini dengan amal saleh yang tidak akan lekang oleh waktu. Kalau kita mampu, mari kita berpuasa di siang hari, kita hidupkan malam dengan sujud dan doa, dan kita kerahkan kemampuan kita dalam melaksanakan ketaatan. Bagi kita yang memiliki udzur, pastikan lisan kita tidak pernah kering dari zikir kepada Allah di setiap hembusan napas, agar pahala tetap mengalir kepada kita.

Dalam sebuah riwayat, Ummul Mukminin mengisahkan betapa Rasulullah ﷺ sangat menjaga puasa sembilan hari di awal Dzulhijjah ini, termasuk hari Asyura dan hari-hari utama lainnya.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah, Andai kita tidak sanggup berpuasa penuh sembilan hari, jangan pernah kita lewatkan **Puasa Arafah**. Ingat janji Rasulullah ﷺ: *"Puasa hari Arafah, aku berharap kepada Allah dapat menghapuskan dosa kita setahun yang lalu dan setahun yang akan datang."* Sungguh merugi jika seorang manusia melewatkan kesempatan emas untuk menghapus dosa dua tahun hanya dengan satu hari berpuasa. Namun perlu diingat puasa Arafah hanya disunnahkan bagi kita yang sedang tidak berhaji.

Lebih dari itu, di hari-hari ini pula Allah menetapkan "Ayyamul Ma'lumat", sebuah hari di mana kita diperintahkan untuk mengagungkan nama Allah atas rezeki berupa hewan ternak yang kita miliki. Inilah saat dimana seorang muslim membuktikan ketaatannya melalui ibadah kurban, sebagaimana firman Allah: *"Agar mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan..."*

Maka, jamaah yang dirahmati Allah, mari kita gemakan takbir di setiap lini kehidupan kita. Sepanjang hari-hari ini, jangan ragu untuk mengeraskan suara: *"Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd."* Mari kita hiasi masjid, pasar, dan jalanan dengan takbir, sebagai bentuk syukur dan pengagungan kita kepada Allah Ta'ala.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Ketahuiilah bahwa setiap ibadah yang kita jalankan, ruh utamanya adalah zikir. Dalam hadith disebutkan, Rasulullah ﷺ menegaskan bahwa disyariatkannya thawaf di Baitullah, sa'i antara Shafa dan Marwah, hingga melempar jumrah, tak lain dan tak bukan bertujuan agar manusia selalu berzikir kepada Allah 'Azza wa Jalla.

Mari kita renungkan sebuah hadits yang diriwayatkan dalam Musnad Imam Ahmad. Ada seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, *"Jihad mana yang paling besar pahalanya?"* Beliau menjawab, *"Mujahid yang banyak berzikir kepada Allah."* Lalu ia bertanya lagi, *"Puasa mana yang paling agung pahalanya?"* Beliau kembali menjawab, *"Yang paling banyak berzikir kepada Allah."* Pertanyaan itu berlanjut pada shalat, zakat, haji, hingga sedekah, dan setiap kali itu pula Rasulullah ﷺ memberikan jawaban yang sama: *"Yang paling banyak berzikir kepada Allah."*

Sampai-sampai Abu Bakar radhiyallahu 'anhu berkata kepada Umar, *"Wahai Abu Hafsh, para ahli zikir telah memborong semua kebaikan!"* Dan Rasulullah ﷺ pun membenarkannya dengan bersabda, *"Benar sekali!"* Begitu pula saat ditanya tentang haji, beliau menegaskan bahwa jamaah haji yang paling baik adalah yang paling banyak berzikir kepada Allah.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Di antara hukum penting yang perlu kita perhatikan pada sepuluh hari ini adalah mengenai penyembelihan kurban. Rasulullah ﷺ telah memberikan bimbingan dalam sebuah hadits: *"Jika sepuluh hari pertama Dzulhijjah telah masuk, dan salah seorang dari kalian berniat menyembelih kurban, maka janganlah ia menyentuh (memotong) rambut dan kulitnya sedikit pun."*

Dalam riwayat lain dipertegas, bahwa kaum muslimin yang sudah memiliki hewan kurban dan berniat menyembelih, dia dilarang memotong rambut atau menggunting kuku sampai hewan kurban tersebut disembelih.

Tujuannya jelas, **jamaah sekalian**, siapapun yang sudah menyiapkan hewan kurban, diwajibkan baginya untuk menjaga rambut dan kukunya hingga hari penyembelihan tiba. Namun, apabila masih sekedar berniat namun belum punya, maka tidak ada larangan baginya.

Menyembelih hewan kurban sendiri hukumnya *sunnah muakkadah*, sebuah ibadah yang sangat ditekankan. Maka, Jamaah sekalian, jangan sampai kita melewatkan kesempatan ini jikalau kita mampu.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua:

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Ketahuilah bahwa akhir yang baik hanyalah milik orang-orang yang bertakwa, dan Allah tidak pernah mengumumkan permusuhan kecuali kepada orang-orang yang zalim. Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Zat yang selalu melindungi orang-orang saleh. Dan Kita bersaksi bahwa Nabi Muhammad benar-benar hamba dan utusan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Amma ba'du:**Jamaah yang dirahmati Allah,**

Salah satu keistimewaan yang paling utama dari sepuluh hari ini adalah ibadah kurban. Ibadah kurban merupakan amal saleh terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala di hari Idul Adha nanti. Waktu penyembelihan hewan kurban sendiri dimulai sejak pagi hari raya dan terus berlanjut hingga terbenamnya matahari pada hari ketiga belas Dzulhijjah (akhir hari Tasyrik). Namun, semakin cepat kita menunaikan, tentu semakin utama.

Rasulullah ﷺ pernah bersabda mengenai keagungan ibadah ini: *“Tidak ada amalan anak Adam pada hari nahr (Idul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah ‘Azza wa Jalla daripada mengalirkan darah (berkurban). Sesungguhnya hewan kurban itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk-tanduknya, kuku-kukunya, dan bulu-bulunya. Dan sesungguhnya darah kurban tersebut telah sampai di sisi Allah sebelum tetesannya jatuh ke tanah, maka lapangkanlah jiwa kalian untuk menunaikannya.”*

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah, Perlu kita ingat kembali bimbingan Nabi ﷺ bagi kita yang berniat berkurban: *“Jika sepuluh hari pertama Dzulhijjah telah masuk dan salah seorang di antara kalian ingin berkurban, maka janganlah ia memotong rambut dan kulitnya sedikit pun.”* Dalam riwayat lain ditekankan, janganlah memotong rambut atau menggunting kuku sampai hewan kurban kita disembelih.

hadis-hadis diatas merupakan anjuran bagi shohibul kurban. Jika hewan kurban sudah di tangan atau sudah siap, maka nabi meminta kita untuk menahan diri dari memotong rambut dan kuku sampai hewan kurban kita disembelih. Adapun bagi kita yang masih berikhtiar atau baru berniat, maka ketentuan ini belum berlaku."

Sebagai penutup, ibadah kurban hukumnya *sunnah muakkadah (namun sangat dianjurkan)*, maka janganlah samapi kita remehkan jika kita mampu. Juga diantara sunnah Rasulullah ﷺ dalam berkurban adalah membagi hasilnya menjadi tiga: sepertiga untuk dimakan sendiri, sepertiga untuk dihadiahkan kepada kerabat, dan sepertiga lagi untuk disedekahkan kepada fakir miskin.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: *“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”*

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang

mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa ber hukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahamkan urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhilah kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah: Keutamaan Ibadah Haji.

Khutbah Pertama

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, semoga tercurah selama-lamanya. Kita selalu memuji Allah, bersyukur, memohon ampunan, serta meminta pertolongan dan hidayah kepada-Nya. Kita juga diperintahkan untuk beriman dan bertawakal sepenuhnya hanya kepada Allah. Selawat serta salam semoga tercurah kepada pemimpin umat, teladan orang-orang bertakwa, Nabi kita Muhammad ﷺ, juga kepada keluarga dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Jamaah Salat yang dirahmati Allah,

Khatib berwasiat kepada diri sendiri juga jamaah sekalian agar senantiasa bertakwa kepada Allah. Mari tingkatkan rasa takwa kita kepada Allah, baik dalam kesendirian maupun di tengah keramaian. Hendaknya kita selalu merasakan pengawasan Allah dalam setiap amal perbuatan, niscaya kalian akan meraih keberuntungan. Allah Ta'ala berfirman: *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar..."*

Amma ba'du:

Jamaah yang dirahmati Allah,

Allah subhanahu wataala menjadikan ibadah haji sebagai pengikat terkuat dalam menyatukan umat Islam. Di satu waktu yang sama, di hamparan tanah yang sama, dengan pakaian yang seragam, Allah hadapkan kita kearah kiblat yang satu. Kita semua memeluk agama yang sama, mengambil sumber hukum dari wahyu yang sama, dan menyembah Tuhan yang sama. Semua kita berseru dengan satu suara:

"Labaik Allahumma Labaik... Labaik laa syarika laka labaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk, laa syarika laka." (Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah... Aku datang memenuhi panggilan-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu, tidak ada sekutu bagi-Mu).

Haji adalah syiar terbesar dalam agama Islam. Haji berhasil menjadi kesempatan emas di mana umat Islam dapat berkumpul dalam satu visi, melakukan ibadah yang sama, di waktu yang sama, sekali dalam setahun. Momentum ini seharusnya menjadi waktu untuk sama-

sama merenungi, bertukar gagasan, dan menyatukan pandangan dalam menghadapi tantangan serta krisis yang menggepung umat islam dari berbagai penjuru.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Haji datang menyapa kita sekali dalam setahun. Maka terdapat beberapa adab dan sunnah yang harus kita jaga sama-sama, baik bagi mereka yang berangkat haji maupun kita yang menetap di rumah.

Ada beberapa adab yang patut kita penuhi, baik yang berkaitan dengan baitullah maupun berkaitan dengan diri sendiri.

Pertama, mari kita sama-sama agungkan kehormatan Baitullah dan mensucikan setiap syiar Allah Ta'ala. Waspadalah, jangan sampai Allah Jalla Jalaluh melihat kita berada dalam kemaksiatan atau melakukan sesuatu yang memancing murka-Nya. Jangan sampai haji kita rusak dan amal ibadah kita menjadi sia-sia tanpa arti.

Kedua, manfaatkanlah setiap detik selama kita bertamu di rumah Allah. Mari perbanyak tawaf, shalat, zikir, dan istighfar. Ingatlah, hari-hari di musim haji merupakan hari yang Allah khususkan untuk beribadah dan mengagungkan Allah semata, bukan sekadar perjalanan wisata atau tamasya yang sia-sia.

Ketiga, bekali diri kita dengan ilmu. Pelajarilah tata cara dan rangkaian syiar haji dengan benar. Jangan sampai pengorbanan harta dan tenaga yang besar kita hilang begitu saja hanya karena kita abai terhadap rukun dan syarat-syarat haji. Terlebih di zaman sekarang, ilmu tentang haji sudah sangat mudah diakses. Ingat pesan Rasulullah ﷺ: *“Ambillah dariku tata cara manasik kalian.”*

Keempat, hendaknya setiap muslim menyadari bahwa haji merupakan peluang emas untuk menggugurkan dosa. Rasulullah ﷺ bersabda: *“Barangsiapa yang berhaji tanpa berbuat rafats (ucapan kotor/porno) dan tidak berbuat fasik, maka ia kembali suci seperti hari saat ia dilahirkan oleh ibunya.”*

Mari gunakan kesempatan ini sebaik mungkin! Jauhi segala bentuk pelanggaran; mulai dari berkata sia-sia, berdebat yang tidak perlu, bersikap kasar kepada sesama, hingga perbuatan yang merusak kesucian ibadah seperti merokok atau membuang-buang waktu. Terlebih lagi, jangan sampai ada niat buruk untuk berbuat kerusakan di Tanah Suci—seperti mencuri, merusak fasilitas, melakukan kerusuhan, demonstrasi, atau meneriakkan slogan-slogan politik. Ingat, kita ke sana untuk beribadah, bukan untuk berpolitik!

Kelima, menanamkan sikap selalu merasa diawasi oleh Allah. Tidak semua orang yang memakai kain ihram itu benar-benar haji di mata Allah, dan tidak semua yang berangkat akan diterima hajinya. Maka bertanyalah pada diri sendiri: *"Apakah aku termasuk mereka yang diterima?"* Jawabannya ada pada sejauh mana kita mengikuti tuntunan Nabi ﷺ dan sejauh mana kita menjauhi bid'ah serta kemungkaran.

Keenam, di Makkah Al-Mukarramah, semua manusia derajatnya sama. Jangan pernah merasa sombong atau merasa lebih tinggi dari jamaah yang lain. Mari ingat kembali sabda Nabi ﷺ: *"Tidak ada perbedaan antara orang Arab dan non-Arab, antara si hitam dan si putih, kecuali pada tingkat ketakwaannya."*

Ketujuh, jamaah sekalian yang dirahmati Allah, mari ingat kembali perjalanan jauh yang telah sama-sama kita tempuh. Kita rela meninggalkan rumah dan sama-sama berangkat menuju Baitullah, kita tinggalkan tanah air sendiri dan bertolak menuju tanah suci. Maka, jangan sampai pahala yang begitu besar itu sirna hanya karena pelanggaran-pelanggaran konyol yang pada akhirnya dapat merusak haji dan menyia-nyiakan seluruh pengorbanan kita.

Jamaah sidang..... yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah telah mengutamakan sebagian waktu di atas waktu lainnya semata-mata agar kita bisa dapat meraih rahmat dan ampunan-Nya. Saat ini Allah sedang membawa kita berada di musim kebaikan dan rahmat yang terbesar sepanjang tahun. Mari kita kencangkan kembali ikat pinggang kita, kita fokuskan ibadah, ketaatan, dan pendekatan diri kepada Allah Ta'ala.

Sambutlah seruan Allah dengan hati yang tunduk: *Labaik Allahumma Labaik. Labaik laa syarika laka labaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk, laa syarika laka.*

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua:

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Ketahuilah bahwa akhir yang baik hanyalah milik orang-orang yang bertakwa, dan Allah tidak pernah mengumumkan permusuhan kecuali kepada orang-orang yang zalim. Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Zat yang selalu melindungi orang-orang saleh. Dan Kita bersaksi bahwa Nabi Muhammad benar-benar hamba dan utusan-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Amma ba'du:**Jamaah sidang..... yang dirahmati Allah,**

Haji merupakan simbol keagungan Islam yang mampu menyatukan hati setiap muslim. Haji juga sukses menjadi perjalanan spiritual terbesar yang mengingatkan kita pada hari akhir, sekaligus rukun Islam pamungkas yang dengannya keislaman seseorang menjadi sempurna.

Bagi siapa saja yang telah Allah beri kesempatan untuk menunaikan ibadah haji, hendaknya ia selalu bersyukur dan memuji Allah. Dan bagi kita yang belum diberikan kesempatan, mari kita ketuk pintu langit, kita panjatkan permohonan kepada Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia agar kelak menuntun langkah kita menuju Makkah Al-Mukarramah, tempat di mana setiap hati merindu dan terpaut disana. *Allahumma Aamiin.*

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahamkan urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhi kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah: Meneladani Haji Sang Baginda Nabi ﷺ

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan Nabi Muhammad ﷺ sebagai penutup para Nabi dan Rasul terbaik-Nya. Segala puji bagi Allah yang telah menyempurnakan Islam sebagai agama yang paling paripurna, manhaj yang paling luas jangkauannya, namun tetap menjadi yang termudah untuk dijalankan.

Segala puji bagi Allah yang telah memberi kita petunjuk, membimbing kita, mencukupkan segala kebutuhan kita, dan melindungi kita. Dialah yang menjaga kita dari setiap keburukan, musibah, dan bala bencana. Segala puji bagi Allah, Zat yang memuliakan para kekasih-Nya dan menghinakan orang-orang yang celaka. Segala puji bagi Allah, Zat yang mengurus setiap urusan makhluk-Nya dengan penjagaan, ketetapan, pengaturan, serta taufik dan kemudahan dari-Nya.

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Tuhan yang berkuasa dengan segala keagungan-Nya, yang memberi dari kekayaan-Nya yang tak terbatas, yang selalu mengampuni lewat karunia-Nya, dan mempermudah segala urusan dengan rahmat-Nya.

Kita juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Nabi sekaligus imam, pemimpin yang terpilih, manusia terbaik yang pernah bersujud dan berpuasa, serta pejuang yang tegak berdiri menjalankan perintah Allah. Semoga shalawat berserta salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga hari kiamat kelak.

Jamaah yang dirahmati Allah, Khatib berwasiat kepada diri khatib pribadi dan kepada jamaah sekalian agar senantiasa bertakwa kepada Allah Ta'ala. Mari kita wujudkan takwa tersebut sebagai representasi nyata dari firman-Nya: *"Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui secara detail apa yang kalian kerjakan."*

Amma ba'du:

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah, Di hari-hari seperti ini setiap tahunnya, jutaan jamaah haji tengah bersiap-siap menuju Mina guna memulai hari pertama rangkaian haji, yaitu hari Tarwiyah. Jutaan manusia datang dari berbagai belahan bumi, melintasi samudera dan benua, dengan satu tujuan yang sama: yaitu menunaikan rangkaian manasik haji.

Maka, sudah seharusnya seorang muslim mengetahui bagaimana pemimpin umat manusia, Nabi kita Muhammad ﷺ, melaksanakan hajinya. Sehingga kita bisa sama-sama meneladani beliau, mengikuti jejak langkah beliau, serta mengambil tata cara ibadah haji langsung dari sumber yang terbaik.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Mari kita buka lembaran sejarah. Pada tahun kesepuluh Hijriah, Rasulullah ﷺ bertolak dari Madinah menuju Baitullah guna menunaikan ibadah haji, beliau sendiri memilih untuk berhaji secara *qiran*, yaitu dengan menggabungkan manasik umrah dengan manasik haji dalam satu niat. Beliau menunggangi untanya yang bernama Al-Qashwa. Begitu sampai di padang Al-Baida, dengan lautan manusia yang memenuhi pandangan mata di sekeliling beliau, Nabi ﷺ mulai mengumandangkan kalimat tauhid:

"Labaik Allahumma Labaik! Labaik laa syarika laka labaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk, laa syarika laka." Suara itu membahana, diikuti dengan gemuruh talbiyah dari para sahabat yang menyertai beliau. Setibanya di Baitullah, Rasulullah ﷺ menyentuh Hajar Aswad (istilam), lalu melakukan *ramal*—berlari-lari kecil—pada tiga putaran pertama dan berjalan biasa pada empat putaran berikutnya.

Setelah itu, beliau bergegas menuju Makam Ibrahim seraya membaca ayat: *"Dan jadikanlah sebagian makam Ibrahim itu tempat shalat."* Beliau menjadikan Makam Ibrahim berada di antara dirinya dan Ka'bah, lalu melaksanakan shalat dua rakaat dengan membaca Surah Al-Ikhlâs dan Al-Kafirun.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Perjalanan beliau berlanjut. Beliau kembali menyentuh Hajar Aswad, lalu keluar menuju Bukit Shafa. Begitu mendekati Shafa, sembari membaca: *"Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebagian dari syiar Allah. Aku memulai dengan apa yang Allah memulai dengannya."* beliau memulai sa'i dari Bukit Shafa.

Beliau naik ke atas bukit tersebut hingga mampu melihat Ka'bah, menghadap kiblat, mengesakan Allah, dan bertakbir. Beliau memuji Allah seraya membaca: *"Tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nyalah segala kerajaan dan segala puji, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tiada Tuhan selain Allah semata, yang telah menepati janji-Nya, memenangkan hamba-Nya, dan menghancurkan pasukan sekutu dengan kekuatan-Nya sendiri."* Beliau berdoa di sela-sela zikir tersebut dan mengulanginya sebanyak tiga kali.

Beliau kemudian turun menuju bukit Marwah. Ketika sampai di dasar lembah, beliau berlari-lari kecil, dan ketika mendaki, beliau berjalan biasa hingga sampai di Bukit Marwah. Di sana, beliau melakukan amalan yang sama seperti yang dilakukan di Shafa.

Manakala sampai di akhir putaran sa'i di Marwah, Rasulullah ﷺ bersabda kepada para sahabatnya: *"Sekiranya aku bisa mengulang waktu, aku tidak akan membawa hewan kurban dan akan kujadikan manasik ini sebagai umrah. Maka, bagi siapa saja di antara kalian yang tidak membawa hewan kurban, bertahallullah dan jadikanlah ini sebagai umrah."*

Mendengar itu, Suraqah bin Malik berdiri dan bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah ketentuan ini hanya untuk tahun ini atau untuk selamanya?" Rasulullah ﷺ kemudian menyilangkan jari-jemari tangannya dan bersabda: *"Ibadah umrah telah masuk ke dalam ibadah haji,"* beliau mengucapkannya dua kali, lalu menegaskan, *"Tidak, ini berlaku untuk selama-lamanya."*

Jamaah yang dirahmati Allah,

Begitu fajar hari Tarwiyah menyingsing, para sahabat bergerak menuju Mina sembari bertalbiyah. Rasulullah ﷺ berangkat bersama mereka dan melaksanakan shalat Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya, hingga Shubuh di sana. Beliau melakukan semua salat tersebut secara *qashar* (diringkas) namun tetap pada waktunya masing-masing.

Nabi ﷺ menunggu sejenak hingga matahari terbit, lalu beliau memerintahkan untuk mendirikan tenda di Namirah. Saat matahari mulai tergelincir, beliau menunggangi unta Al-Qashwa menuju perut lembah Arafah. Di sanalah, di hadapan lautan manusia, Rasulullah ﷺ menyampaikan khutbah yang menggetarkan sejarah:

"Wahai manusia, sesungguhnya darah kalian dan harta kalian hukumnya haram (suci dan terlindungi) sebagaimana haramnya hari ini, bulan ini, dan negeri kalian ini!" *Ketahuilah, segala sesuatu yang berbau jahiliyah kini berada di bawah telapak kakiku! Segala dendam darah jahiliyah telah dihapuskan.*" Beliau memulai dari keluarganya sendiri, menghapuskan denda darah Ibnu Rabi'ah bin Al-Harits, dan menghapuskan semua praktik riba—dimulai dari riba paman beliau, Abbas bin Abdul Muthalib. Beliau mengajarkan bahwa keadilan hukum berlaku untuk siapa saja tanpa pandang bulu.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Dengarlah wasiat beliau yang sangat menyentuh tentang perempuan: *"Bertaqwalah kepada Allah dalam masalah perempuan! Kalian mengambil mereka dengan amanah Allah dan menghalalkan mereka atas kalimat Allah."* Beliau memerintahkan kita untuk menunaikan hak-hak perempuan, memberi nafkah, dan memperlakukan kaum wanita dengan cara yang ma'ruf.

Lalu, beliau menitipkan wasiat terakhir agar kita tidak tersesat: *"Telah aku tinggalkan untuk kalian sesuatu yang jika kalian pegang teguh, kalian tidak akan tersesat selamanya: **Kitabullah (Al-Qur'an).**"*

Di akhir khutbah, beliau bertanya dengan nada yang sangat dalam: *"Kalian akan ditanya tentang aku di hadapan Allah, lalu apa yang akan kalian katakan?"* Para sahabat serentak menjawab: *"Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah, menunaikan amanah, dan telah memberi nasihat."*

Mendengar itu, Rasulullah ﷺ mengangkat jari telunjuknya ke langit lalu mengarahkannya kepada orang banyak sambil bersabda: **"Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah, saksikanlah! Ya Allah, saksikanlah!"**

Setelah itu, azan berkumandang, dan beliau melaksanakan shalat Zhuhur dan Ashar secara jamak dan qashar dengan satu azan dan dua iqamah, tanpa melakukan shalat sunnah di antara keduanya.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Setelah menyampaikan khutbah tadi, Rasulullah ﷺ menunggangi untanya menuju tempat wukuf. Beliau merapatkan unta Al-Qashwa ke bukit bebatuan, menghadap kiblat, dan terus berdiri memanjatkan doa kepada Allah hingga matahari terbenam dan rona merah di ufuk mulai memudar.

Begitu matahari menghilang, beliau mulai bergerak meninggalkan Arafah sambil membonceng Usamah bin Zaid di belakangnya. Di tengah lautan manusia itu, Rasulullah ﷺ menarik kuat tali kendali untanya agar tetap tenang, hingga kepala unta tersebut menyentuh pelana beliau. Sambil memberikan isyarat dengan tangan kanannya, beliau berseru kepada orang banyak: **"Wahai manusia, tenanglah... tenanglah!"** Setiap kali melewati tanjakan, beliau mengendurkan sedikit kendali agar unta itu bisa mendaki dengan mudah, hingga sampai di Muzdalifah.

Di Muzdalifah, Nabi melaksanakan shalat Maghrib dan Isya dengan satu azan dan dua iqamah, tanpa mengerjakan shalat sunnah di antara keduanya. Setelah itu, Rasulullah ﷺ beristirahat hingga fajar menyingsing. Beliau melaksanakan shalat Shubuh tepat saat waktu fajar, kemudian menuju Masy'aril Haram. Di sana, beliau menghadap kiblat, berdoa, bertakbir, bertahlil, dan mengesakan Allah. Beliau terus berdiri di sana hingga hari mulai terang, namun beliau berangkat meninggalkan tempat itu sebelum matahari terbit.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Sambil membonceng Al-Fadl bin Abbas, beliau sampai di perut lembah Muhassir. Beliau sedikit mempercepat langkah untanya, lalu mengambil jalan tengah menuju Jamratul Aqabah. Di sanalah beliau melempar tujuh butir kerikil, seraya bertakbir di setiap lemparan.

Usai melempar jumrah, Rasulullah menyembelih 63 ekor unta dengan tangannya sendiri, lalu mengamanahkan sisanya kepada Ali bin Abi Thalib. Beliau kemudian memerintahkan dagingnya dimasak bersama, lalu mereka berdua makan dan minum kuahnya dari satu wadah. Sebuah pesan kuat tentang kerja keras dan persaudaraan yang tak terpisahkan.

Kemudian Rasulullah ﷺ berangkat menuju Baitullah guna melaksanakan Thawaf Ifadhah dan shalat Zhuhur di Makkah. Beliau sempat mendatangi Bani Abdul Muthalib yang sedang memberikan air Zamzam kepada jamaah. Beliau bersabda: *"Timbalah air itu, wahai Bani Abdul Muthalib! Kalaulah bukan karena kekhawatiran bahwa orang-orang akan berebut mengambil air dari kalian, niscaya aku akan ikut menimba bersama kalian."* Beliau pun meminum air Zamzam yang disodorkan kepada beliau.

Akhirnya, Rasulullah ﷺ kembali ke Mina dan menetap di sana selama tiga hari, melempar jumrah setiap harinya setelah matahari tergelincir (waktu Zhuhur).

Begitulah tatacara haji Rasulullah, sosok yang telah bersabda kepada kita semua: **"Ambillah dariku tata cara manasik kalian."** Di hamparan luas tanah suci dan di sela-sela syiar yang mulia ini, hendaknya setiap jamaah haji benar-benar mengerahkan seluruh waktunya untuk berzikir, bertasbih, bertahmid, dan mengagungkan asma Allah. Inilah saatnya kita mengetuk pintu langit dengan istighfar, tilawah Al-Qur'an, dan untaian doa yang tulus di hadapan Allah Ta'ala.

Ingatlah, hari-hari ini terbatas jumlahnya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: *"Dan berzikirlah kepada Allah pada hari-hari yang telah ditentukan."* Oleh karena itu, **jamaah sekalian**, jangan sampai kita menyibukkan diri dengan melakukan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan tujuan utama kita datang ke tanah suci. Jangan biarkan perhatian kita teralih dari tujuan luhur kita berdiri dan bersimpuh di hadapan Zat Yang Maha Tinggi, Allah Jalla fi 'Ulah. Fokuskan hati, curahkan jiwa, karena kita sedang bertamu di hadapan Sang Pencipta semesta alam.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang berhak menerima pujian selamanya dan wajib bagi kita bersyukur kepada-Nya sepanjang masa.

Amma ba'du:

Jamaah yang dirahmati Allah, Perlu kita ketahui bersama bahwa amalan utama pada hari raya Idul Adha ada empat, yaitu: melempar jumrah, menyembelih kurban, mencukur rambut, dan melakukan Thawaf Ifadhah.

Terkait penyembelihan, ada yang bersifat *Hadyu* (bagi jamaah haji) dan ada yang bersifat *Udh-hiyah* (kurban) bagi jamaah haji maupun kaum muslimin lainnya. Ibadah kurban ini memiliki syarat-syarat sah yang harus kita penuhi, di antaranya:

Pertama, hewan kurban harus berasal dari *Bahimatul An'am*, yaitu unta, sapi, atau kambing/domba.

Kedua, hewan tersebut harus mencapai usia yang telah ditetapkan syariat, yaitu:

- **Unta:** Telah sempurna berusia lima tahun.
- **Sapi:** Telah sempurna berusia dua tahun.
- **Kambing:** Telah sempurna berusia satu tahun.
- **Domba:** Telah sempurna berusia enam bulan.

Ketiga, hewan kurban harus sehat dan terbebas dari cacat yang menghalangi sahnya kurban. Mari kita perhatikan baik-baik, jangan sampai kita berkurban dengan hewan yang pincang, buta sebelah, buta total, sakit, atau yang kurus kering hingga tidak memiliki sumsum tulang.

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ada empat hewan yang tidak boleh dijadikan kurban: yang jelas-jelas pincang, yang jelas-jelas buta sebelah, yang jelas-jelas sakit, dan yang sangat kurus hingga tidak memiliki sumsum."*

Dalam riwayat lain, Nabi ﷺ juga melarang kita berkurban dengan hewan yang telinganya terpotong hingga terlihat lubang telinganya, hewan yang tanduknya patah, hewan yang matanya pecah atau buta total, hewan yang sangat lemah hingga tidak kuat berjalan mengikuti kawanannya, serta hewan yang sudah terlalu tua atau pecah giginya.

Juga diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata: *"Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk memeriksa kesehatan mata dan telinga (hewan kurban). Beliau melarang kami berkurban dengan hewan yang buta sebelah, atau yang terpotong telinganya baik dari bagian depan maupun belakang, juga yang berlubang atau yang terbelah telinganya."*

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Syarat **keempat** adalah waktu penyembelihan. waktu kurban sendiri dimulai setelah selesai Shalat Idul Adha dan berakhir saat matahari terbenam pada hari ke-13 Dzulhijjah (hari ketiga Tasyrik).

Di antara sunnah-sunnah kurban yang perlu kita teladani adalah:

- Menyembelih sendiri hewan kurban tersebut jika mampu.
- Membagi hasilnya menjadi tiga: sepertiga untuk kita makan, sepertiga sebagai hadiah bagi kerabat, dan sepertiga lagi disedekahkan untuk mereka yang membutuhkan.
- Sangat dianjurkan untuk dinikmati dalam kurun waktu tiga hari tersebut.

Penyembelihan boleh dilakukan baik siang maupun malam hari, namun tentu semakin cepat kita menunaikannya setelah Shalat Id, maka itu semakin utama.

Sebagai penutup, Ibadah kurban merupakan sunnah yang sangat dijaga oleh Nabi kita, Muhammad ﷺ. Ibnu Umar mengisahkan bahwa Rasulullah ﷺ menetap di Madinah selama sepuluh tahun dan beliau tidak pernah sekalipun meninggalkan ibadah kurban.

Renungkanlah sabda beliau yang menggetarkan jiwa: *"Tidak ada amalan anak cucu Adam pada hari raya kurban yang lebih dicintai Allah daripada mengalirkan darah (berkurban). Sesungguhnya hewan itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduknya, kuku-kukunya, dan bulu-bulunya. Dan sungguh, darah kurban itu telah sampai di sisi Allah sebelum ia jatuh menetes ke bumi, maka lapangkanlah jiwa kalian untuk berkurban."*

Oleh karena itu, jangan sampai kita merasa berat atau ragu untuk berkurban. Ketahuilah bahwa bagi setiap helai bulu dan setiap tetes darah hewan yang kita kurbankan, terdapat satu kebaikan (pahala) di sisi Allah. Mari kita sambut perintah ini dengan hati yang tulus dan lapang.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahami urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhilah kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah: Keutamaan Hari Arafah.

Segala puji bagi Allah yang menetapkan Islam sebagai syariat terbaik dan jalan hidup yang paling memudahkan manusia. Khatib bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Zat Yang Maha Esa dan tempat bergantung segala makhluk. Kita juga bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, manusia pilihan yang membawa risalah hingga akhir zaman.

Jamaah yang dirahmati Allah, Mari kita tingkatkan takwa kepada Allah dalam sunyi maupun ramai. Awasi setiap amal kita, karena hanya dengan takwa kita akan selamat. Allah berfirman: *"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar."*

Amma ba'du:

Jamaah yang dirahmati Allah,

Di sepuluh hari pertama Dzulhijjah ini, seluruh induk ibadah berkumpul. Di sinilah rukun Islam kelima dilaksanakan. Rasulullah ﷺ bersabda: *"Siapa yang berhaji tanpa berkata kotor dan tidak berbuat fasik, ia kembali suci seperti hari saat ia dilahirkan."*

Bagi kita yang mampu namun belum berhaji, inilah kesempatan besar untuk menghadap Allah di tanah suci. Dan bagi kita yang sudah menunaikannya, syukuri nikmat itu, karena haji adalah kewajiban sekali seumur hidup—sebagaimana Rasulullah ﷺ pun hanya berhaji sekali sepanjang hayatnya.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah, Saat ini, jutaan tamu Allah memulai perjalanan iman mereka. Mereka berpindah dari Ka'bah menuju Mina, Muzdalifah, hingga puncaknya di Padang Arafah. Ini bukan sekadar perjalanan fisik, tapi perjalanan mengejar maaf dan rahmat Allah di hari-hari yang sangat mulia.

Mari kita hayati seruan mereka yang menggetarkan angkasa: *"Labaik Allahumma Labaik... Labaik laa syarika laka labaik. Innal hamda wan ni'mata laka wal mulk, laa syarika laka."*

Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah. Tiada sekutu bagi-Mu. Segala puji, nikmat, dan kekuasaan hanyalah milik-Mu. Tiada sekutu bagi-Mu.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Haji adalah madrasah besar bagi kita semua, baik yang berangkat maupun yang menanti giliran. Lihatlah jutaan manusia bergerak menuju satu titik untuk bertemu dengan Raja Diraja. Mereka datang dengan pakaian yang sama, seruan yang sama, membawa rasa cinta, takut, dan harap hanya kepada Allah Jalla fi 'Ulah.

Ketahuilah, Haji adalah perjalanan iman yang mengingatkan kita akan akhirat. Sejak kaki melangkah meninggalkan rumah, di tengah kerumunan yang menyesakkan seperti Padang Mahsyar, kita rela menanggalkan pakaian dunia dan merasakan lelah, lapar, serta dahaga—semua itu kita lakukan demi satu tujuan: **agar Allah rida kepada kita**. Sungguh beruntung mereka yang hajinya diterima dengan cara meneladani haji Rasulullah ﷺ yang telah berpesan: *"Ambillah dariku tata cara manasik kalian."*

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Bagi kita yang tidak sedang berhaji, jangan sia-siakan **Puasa Hari Arafah**. Ingatlah janji Nabi ﷺ bahwa puasadi hari itu dapat menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang. Inilah hari di mana Allah membanggakan hamba-hamba-Nya di hadapan malaikat dan membebaskan lebih banyak orang dari api neraka.

Di hari Arafah, setan merasa paling hina dan paling murka karena melihat rahmat Allah turun begitu deras mengampuni dosa-dosa besar. Maka, **kita semua**, perbanyaklah zikir, tilawah, dan istighfar. Dekati Allah dengan doa yang tulus, karena sebaik-baik doa adalah doa di hari Arafah, dan ucapan terbaik yang dipanjatkan para Nabi adalah: *"Laa ilaha illallah wahdahu laa syarika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai-in qadir."*

Jamaah yang dirahmati Allah,

Puncak dari hari-hari mulia ini adalah Shalat Idul Adha dan mendengarkan khutbah di hari itu. Ketahuilah, hari idul Adha lah yang dinamakan dengan **Hari Nahr**, hari yang paling agung di sisi Allah. Hari yang disebut juga dengan Hari Haji Akbar, hari di mana Rasulullah ﷺ mengukuhkan bahwa darah, harta, dan kehormatan kita dianggap suci, sebagaimana sucinya hari ini, bulan ini, dan negeri ini.

Rasulullah ﷺ menutup khutbahnya dengan persaksian: *"Ya Allah, saksikanlah!"* Inilah Khutbah Wada', wasiat perpisahan yang harus terus kita jaga sampai hari kiamat tiba.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Tahukah kita mengapa hari ini disebut sebagai **Hari Haji Akbar**? Karena di hari inilah puncak dari segala ibadah berkumpul. Di hari inilah para jamaah haji melaksanakan Thawaf Ifadhah,

Sa'i, melempar Jamratul Aqabah, hingga mencukur rambut. Di hari ini pula kita melaksanakan shalat Id, mengagungkan nama Allah, dan menyembelih kurban.

Ketika Rasulullah ﷺ ditanya, "*Wahai Rasulullah, apakah inti dari haji itu?*" Beliau menjawab dengan tegas: "**Al-Ajj wa Ats-Thajj!**" Imam Waqi' menafsirkan bahwa *Al-Ajj* adalah gemuruh suara talbiyah yang menggetarkan langit. Dan *Ats-Thajj* adalah darah hewan kurban yang dialirkan demi mencari rida Ilahi.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Ibadah kurban bukanlah sekadar ritual penyembelihan biasa. Ingatlah sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: "*Tidak ada amalan manusia di hari Nahr yang lebih dicintai Allah daripada mengalirkan darah kurban.*" Hewan yang kita kurbankan akan datang pada hari kiamat dengan tanduk, kuku-kuku, dan bulu-bulunya menjadi saksi atas iman kita. Sungguh, darah kurban itu telah sampai di sisi Allah bahkan sebelum tetesannya menyentuh bumi. Maka, **lapangkanlah jiwa kita** agar bersemangat dalam berkurban.

Demikian amal-amal saleh yang kekal pahalanya yang dapat dikerjakan di hari-hari yang terbatas ini. Sungguh beruntung mereka yang diberikan taufik untuk beramal dan meraih rida Rabb-nya yang Maha Tinggi. Disisi lain, alangkah merugi mereka yang membiarkan waktu mulia ini berlalu tanpa makna.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Tuhan yang memberikan kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa, dan memusuhi mereka yang berbuat zalim.

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Pelindung orang-orang saleh. Juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Semoga selawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, dan para pengikutnya hingga hari kiamat.

Amma ba'du:**Jamaah yang dirahmati Allah,**

Allah menjadikan hari-hari ini sebagai momen untuk memperbanyak zikir kepada Allah dan bersyukur atas nikmat-nikmat-Nya yang tak terhitung luasnya.

Nabi bersabda yang artinya; setiap ritual yang dijalankan di tanah suci—mulai dari tawaf mengelilingi Ka'bah, sa'i antara Shafa dan Marwah, hingga melempar jumrah—semua itu disyariatkan hanya untuk satu tujuan utama: yaitu **menegakkan zikir kepada Allah 'Azza wa Jalla**.

Mari kita renungkan sebuah riwayat dari Musnad Imam Ahmad. Seseorang bertanya kepada Rasulullah ﷺ, "Mujahid manakah yang pahalanya paling besar?" Beliau menjawab, "Yang paling banyak berzikir kepada Allah." Orang itu bertanya lagi, "Puasa manakah yang pahalanya paling agung?" Beliau menjawab, "Yang paling banyak berzikir kepada Allah."

Bahkan ketika ditanya soal shalat, zakat, haji, hingga sedekah, jawaban Rasulullah ﷺ tetap sama: "Yang paling banyak berzikir kepada Allah." Mendengar hal itu, Abu Bakar berkata kepada Umar radhiyallahu 'anhuma, "Wahai Abu Hafsh, para ahli zikir telah memborong seluruh kebaikan!" Dan Rasulullah ﷺ pun membenarkannya dengan bersabda: **"Benar sekali!"**

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahamkan urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhi kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah: Intisari Khutbah Wada'.

Segala puji bagi Allah Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi. Segala puji bagi Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuat kuasa-Nya. Segala puji bagi Allah atas sempurnanya amal-amal saleh di setiap waktu dan keadaan.

Kita bersaksi tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah; Zat yang memerintahkan kebaikan dan menganugerahkan kebajikan. Dialah yang menjadikan akhir dari segala urusan kita berbuah kebaikan, baik bagi mereka yang paham maupun yang tidak. Kita juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, penutup para Nabi yang paling utama. Beliau diutus saat dunia butuh akan petunjuk, hadir sebagai rahmat yang dianugerahkan dan nikmat yang dicurahkan bagi setiap hati yang tulus bersaksi.

Jamaah salat jumat yang dirahmati Allah,

Wasiat takwa adalah wasiat yang merangkum segala hal, sebuah benteng kokoh untuk meraih surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Tidak ada wasiat yang lebih mulia sebelum ini, dan tidak ada pesan yang lebih utama setelahnya. Maka bertakwalah kepada Allah, niscaya kita akan meraih kemenangan!

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar... Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar... Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah... Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd.

Sidang Jamaah Jumat yang dimuliakan Allah,

Nabi shallallahu alaihi wasallam hanya melaksanakan ibadah haji satu kali dalam hidupnya, yang dikenal sebagai **Haji Wada'**. Disebut sebagai haji Wada' atau haji perpisahan karena hanya sembilan puluh hari setelah itu, beliau pergi meninggalkan dunia menuju *Rafiqul A'la*, kembali ke haribaan Allah Ta'ala.

Namun, sebelum berpisah, beliau meninggalkan wasiat agung dalam sebuah khutbah yang menggetarkan. Beliau bertanya kepada para sahabat: "*Wahai manusia, hari apakah ini?*" Mereka menjawab: "*Hari yang suci.*" Beliau bertanya: "*Negeri apakah ini?*" Dijawab: "*Negeri yang suci.*" Beliau bertanya lagi: "*Bulan apakah ini?*" Mereka menjawab: "*Bulan yang suci.*"

Kemudian beliau menegaskan: "**Sesungguhnya harta kalian, darah kalian, dan kehormatan kalian adalah suci! Sesuci hari kalian ini, di negeri kalian ini, dan di bulan kalian ini!**"

Beliau mengulang kalimat itu berkali-kali. Lalu beliau angkat jarinya ke langit dan berseru: **"Ya Allah, bukankah telah aku sampaikan? Ya Allah, saksikanlah!"**

Dalam riwayat lain, Nabi ﷺ bertanya: *"Hari apakah ini?"* Kami menjawab: *"Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."* Beliau diam sejenak hingga kami mengira beliau akan menamainya dengan nama lain, lalu beliau bertanya: *"Bukankah ini Hari Nahr (Idul Adha)?"* Kami menjawab: *"Benar."*

Beliau bertanya lagi: *"Bulan apakah ini?"* Kami menjawab: *"Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."* Beliau diam hingga kami mengira beliau akan mengubah namanya, lalu beliau bertanya: *"Bukankah ini bulan Dzulhijjah?"* Kami menjawab: *"Benar."* Beliau bertanya lagi: *"Negeri apakah ini?"* Kami kembali menjawab: *"Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."* Beliau terdiam, hingga akhirnya bertanya: *"Bukankah ini negeri (Makkah) yang suci?"* Kami menjawab: *"Benar."*

Nabi kemudian menyampaikan sebuah wasita yang menggetarkan jiwa: *"Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian hukumnya suci! Sesuci hari kalian ini, di bulan kalian ini, dan di negeri kalian ini! Kalian akan menjumpai Tuhan kalian, dan Dia akan menanyakan seluruh amal kalian! Maka janganlah kalian kembali tersesat sepeninggalanku, di mana sebagian kalian memenggal leher sebagian yang lain! Ingatlah, bukankah telah aku sampaikan? Hendaknya yang hadir menyampaikan kepada yang tidak hadir, karena boleh jadi orang yang menerima berita ini lebih paham daripada mereka yang mendengarnya langsung."*

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah!

Hadis agung diatas mampu menjadi pondasi hidup umat Islam jika kita benar-benar paham dan mengamalkannya. Terdapat 5 lima pelajaran besar yang bisa dipetik dari hadits diatas.

Pertama: Darah, harta, dan kehormatan seorang muslim hukumnya suci! Wajib bagi setiap individu untuk menjaganya, dan haram bagi siapa pun untuk melanggar batasan-batasan tersebut.

Kedua: Makkah Al-Mukarramah adalah tanah suci yang harus dihormati dan diagungkan selama-lamanya.

Ketiga: Bulan haji dan hari Idul Adha memiliki kemuliaan ganda karena di dalamnya terdapat rangkaian ibadah dan manasik haji.

Keempat: Setiap dari kita pasti akan bertemu dengan Allah! Dia akan menghisab setiap amal, yang baik maupun yang buruk. Maka mari sama-sama bersiap, siapkan jawaban terbaik kita guna menghadapi hari pertemuan itu!

Kelima—dan yang paling utama: Nabi berwasiat agar kita tidak kembali ke masa kegelapan, di mana sesama muslim saling membunuh dan saling memenggal leher!

Jamaah yang dimuliakan Allah,

Jika kita lihat keadaan hari ini, Dunia Islam sedang diguncang kekacauan yang luar biasa. Sangat menyedihkan ketika seorang muslim tega membunuh saudaranya sendiri, melanggar kehormatannya, menumpahkan darahnya, dan merobek harga dirinya tanpa rasa takut kepada Allah.

Dan yang paling ajaib—sekaligus paling tragis—semua kekejian itu dilakukan atas nama agama! Pembunuhan, teror, perusakan harta benda, hingga pengungsian massal kaum wanita dan anak-anak, semuanya diklaim demi agama. Sungguh, Islam berlepas diri dari semua fitnah dan kekejian ini!

Benarkah Islam mengajarkan semua hal diatas? Mazhab apa yang mereka anut? Prinsip apa yang mereka pegang hingga seorang muslim tega menginjak-injak kehormatan saudaranya sendiri? Orang-orang seperti ini tidak lagi menghargai nyawa, bahkan mereka sudah tidak lagi merasa takut kepada Allah!

Mereka menganut paham yang sukses menghancurkan syariat, bermazhab dengan mazhab yang melenyapkan kebenaran, dan memilih prinsip yang meruntuhkan segala hak dan kesucian. Sungguh mengherankan, jika ada kaum yang berani mengklaim diri mereka sebagai umat beragama di hadapan Allah namun membawa pemikiran rusak seperti diatas!

Dan yang lebih tragis lagi, kelompok-kelompok ini masih saja menemukan orang-orang yang mau dipengaruhi. Masih ada orang yang sudi membuang akal sehatnya, lalu mengekor di belakang mereka meskipun harus mengorbankan agama yang lurus dan syariat yang suci! Padahal Rasulullah ﷺ telah bersabda dengan sangat jelas:

"Aku telah tinggalkan kalian di atas jalan yang putih bersih, malamnya seterang siangnya. Tidak ada yang melenceng darinya kecuali ia akan binasa. Barangsiapa di antara kalian yang hidup lebih lama, niscaya ia akan melihat banyak perselisihan. Maka hendaknya kalian berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang mendapat petunjuk. Gigitlah kuat-kuat dengan geraham kalian! Jauhilah perkara-perkara yang diada-adakan, karena setiap bid'ah adalah sesat!"

Jamaah yang dirahmati Allah!

Ketahuiilah, siapa pun yang keluar dari jalan kebenaran diatas, maka ia telah menjual agama sekaligus dunianya! Oleh karena itu waspadalah! Jangan pernah tergiur oleh seruan palsu, mazhab-mazhab kebencian, atau partai-partai golongan yang memecah belah agama menjadi faksi-faksi yang saling bermusuhan. Allah Ta'ala telah berfirman: *"..yaitu orang-orang yang memecah-belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka."*

Ketahuiilah bawa Agama Allah hanya ada satu! Jalan kebenaran hanya satu! Sebagaimana firman-Nya: *"Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-berai kamu dari jalan-Nya."*

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah!

Ahlus Sunnah wal Jama'ah juga hanya ada satu! Rasulullah ﷺ memperingatkan: *"Kaum Yahudi terpecah menjadi 71 golongan, kaum Nasrani menjadi 72 golongan, dan umat ini akan terpecah menjadi 73 golongan. Semuanya di neraka, kecuali satu yang di surga."* Ketika ditanya siapa mereka, beliau menjawab: *"Mereka adalah orang-orang yang meniti jalanku dan jalan para sahabatku hari ini."*

Maka jadilah kalian, **wahai hamba-hamba Allah**, bagian dari golongan orang-orang pilihan yang mulia ini. Jangan pernah sudi menjadi bagian dari gerombolan-gerombolan perusak yang hanya membawa keburukan bagi umat manusia!

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam. Tuhan yang memberikan kesudahan yang baik bagi orang-orang yang bertakwa, dan memusuhi mereka yang berbuat zalim.

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Pelindung orang-orang saleh. Juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah. Semoga selawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, dan para pengikutnya hingga hari kiamat.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar! Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Jamaah salat Jum'at yang dirahmati Allah,

Mari tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah sehingga kita dapat meraih keberuntungan. Ingat selalu wasiat Rasulullah ﷺ yang sangat dalam maknanya:

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan ditanya tentang mereka. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang tugasnya. Bahkan seorang hamba adalah pemimpin atas harta tuannya dan akan ditanya tentang tanggung jawabnya."

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah!

Mari kita jaga rumah-rumah kita! Kita bentengi agama kita! Kita perbaiki cara kita mendidik anak-anak kita. Jangan biarkan langkah mereka goyah sehingga terperosok ke dalam lorong-lorong kesesatan dan jalan-jalan kebatilan. Kita awasi mereka, Kita bimbing mereka, karena kitalah benteng pertama bagi masa depan anak-anak baik di dunia maupun akhirat!

Allahu Akbar Kabira, walhamdulillahi Katsira, wa Subhanallahi Bukratan wa Ashila!

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami

bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahamkan urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhi kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah: Haji Telah Usai, Ibadah Belum Selesai.

Segala puji bagi Allah, Zat yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna. Segala puji bagi Allah, Zat yang dengan karunia-Nya segala keberkahan, kebaikan, dan harapan terus mengalir tiada henti. Dengan taufik-Nya, kita sampai pada naungan rahmat-Nya, dan dengan kemurahan-Nya, kita berharap kelak sampai di negeri penuh kenikmatan dan kemuliaan.

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan kita dari ketiadaan, yang mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita, serta menjauhkan kita dari segala fitnah dan bencana. Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Kita memuji, bersyukur, dan memuja Allah tanpa pernah mengingkari nikmat-Nya.

Kita juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, sebaik-baik makhluk dan semulia-mulia hamba yang terpuji. Semoga selawat dan salam selalu tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari kiamat dan hari huru-hara yang besar itu tiba.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar... Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar... Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar... Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah... Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah,

Baru beberapa hari yang lalu kita bersiap menyambut musim haji, bersiap menunaikan kewajiban Allah dan menjalankan rukun Islam yang kelima. Namun lihatlah, hari ini kita sedang melepas hari-hari terakhirnya. Hanya tinggal beberapa saat lagi, seluruh rangkaian manasik akan usai, dan waktu-waktu mulia ini akan segera berlalu.

Maka muncul satu pertanyaan besar: **"Apa yang kita lakukan setelah haji ini, wahai saudaraku semuslim?"**

Setelah ritual selesai, setelah pakaian ihram ditanggalkan, apakah bekas ibadah itu masih membekas di hati? Apakah ketaatan itu akan terus berlanjut, atautkah ia ikut pergi bersama berlalunya musim haji? Inilah saatnya kita merenung, apakah haji kita membuahkan perubahan, atau sekadar menjadi perjalanan tanpa kesan.

Jamaah yang dirahmati Allah!

Ketahuiilah, bahwa manusia dalam menyikapi amal saleh—terutama ibadah haji—terbagi menjadi empat golongan. Mari kita bercermin, di manakah posisi kita hari ini?

Golongan Pertama: Adalah mereka yang telah bersungguh-sungguh, berjuang sekuat tenaga, dan menyingsingkan lengan baju untuk beribadah. Mereka memanfaatkan setiap detik, menangkap setiap peluang, dan tidak membiarkan satu pun waktu mulia terbuang sia-sia. Mereka laksanakan manasik dengan sempurna, tanpa cacat, tanpa tapi!

Namun, lihatlah hati mereka! Meski amalnya menggunung, mereka tetap berada di antara rasa takut dan harap. Hatinya bergetar bertanya-tanya: "*Apakah amalku diterima oleh Allah?*" Maka setelah perjuangan panjang itu, mereka tersungkur dalam doa yang tulus, memohon agar haji mereka menjadi haji yang mabrur, sa'i yang disyukuri, dan dosa yang diampuni.

Golongan Kedua: Mereka sama hebatnya dengan golongan pertama dalam kerja keras dan kesungguhan. Mereka kerahkan segalanya untuk beribadah. Namun sayang, setelah amal itu usai, mereka merasa cukup. Mereka bersandar pada amal yang telah mereka lakukan dan lalai untuk mengetuk pintu langit dengan doa.

Jamaah sekalian! Meski mereka telah menunaikan kewajiban, mereka luput dari satu rahasia besar: Jangan pernah hanya mengandalkan amal! Jangan merasa aman dengan apa yang sudah dikerjakan. Tutuplah amalan tadi dengan *tadharru'*—sikap rendah hati dan merendah di hadapan Allah—agar Dia berkenan menerima dan menambal setiap kekurangan yang ada. Karena siapa yang tahu, benarkah amal tadi sudah layak di hadapan Allah?

Golongan Ketiga: Golongan mereka yang lalai dan meremehkan. Mereka enggan bersungguh-sungguh, malas bergerak, bahkan abai dalam menjalankan rukun dan kewajiban haji. Mereka lakukan ibadah seadanya, semau mereka, "yang penting kewajibannya gugur." Entah karena kebodohan atau memang karena tak acuh, ibadah mereka hanya berakhir keropos.

Namun, setelah semua keteledoran itu, orang ini tersadar! Ia mencoba mengejar ketertinggalannya dengan doa yang mengiba, bersimpuh memohon ampunan, serta berusaha menyempurnakan kekurangannya dengan *fidyah*, sedekah, atau puasa sebagai penebus. Kita berharap kepada Allah, semoga Allah mengampuni kelalaiannya, menutupi kekurangannya, dan menerima tobatnya sehingga amalnya tidak tertolak mentah-mentah.

Jamaah yang dirahmati Allah!

Lalu, lihatlah **Golongan Keempat**: Merekalah golongan yang paling merugi! Mereka adalah orang-orang yang lalai, meremehkan, dan malas menjalankan perintah Allah. Mereka laksanakan ibadah haji asal-asalan, tanpa ruh, tanpa kesungguhan, dan tanpa rasa hormat akan kesucian manasik haji.

Namun yang lebih mengerikan, jamaah sekalian, setelah semua kelalaian dan keteledoran tadi, mereka masih merasa jemawa! Mereka tidak pernah terpikir apakah amalnya diterima atau justru dilemparkan kembali ke wajah mereka. Mereka tidak bersimpuh, tidak berdoa, dan tidak merasa butuh pada ampunan Allah. Mereka hanya bersandar pada gelar dan sebutan manusia. Mereka hanya ingin pulang agar dipanggil: "*Pak Haji ini*" atau "*Haji itu*". Gelar duniawi menjadi berhala yang menutupi hati mereka dari tulusnya pengabdian kepada Rabbul 'Alamin.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah!

Kini musim haji telah berakhir. Lembaran-lembaran amal sedang bersiap untuk diangkat. Maka, sebelum engkau melangkahkan kaki meninggalkan tanah suci ini, berhentilah sejenak dan bertanyalah pada diri sendiri:

- Apakah kita termasuk orang yang beramal sungguh-sungguh lalu gemetar memohon penerimaan-Nya?
- Ataukah kita yang hanya beramal tanpa sapaan doa setelahnya?
- Ataukah kita termasuk orang yang teledor namun sadar dan berusaha mengejar ampunan-Nya?
- Atau—jangan sampai—kita menjadi mereka-mereka yang meremehkan ibadah, dan malah pulang dengan sombong seolah-olah surga sudah dalam genggamannya?

Wahai para tamu Allah!

Hisablah dirimu! Auditlah hatimu sebelum engkau benar-benar pergi! Ingatlah para pendahulu kita, *Salafus Shalih*. Mereka adalah orang-orang yang lebih mengkhawatirkan **penerimaan amal** daripada amal itu sendiri. Mereka beribadah seolah-olah itu nafas terakhir, namun mereka tetap menangis karena takut amalnya tertolak. Mereka berkata: "*Kami sangat takut jika perjuangan ini tidak diterima, kami sangat cemas jika pengorbanan ini hanya menjadi sia-sia.*"

Maka, jadikanlah saat-saat terakhirmu di tanah haram ini sebagai momentum untuk bersimpuh. Mohonlah dengan kerendahan hati yang sedalam-dalamnya: *"Ya Allah, terimalah haji kami, ampuni kekurangan kami, dan janganlah Engkau jadikan lelah kami sebagai kesia-siaan."*

Jamaah yang dirahmati Allah!

Ketahuiilah, bahwa di antara tanda diterimanya sebuah amal saleh adalah lahirnya kebaikan demi kebaikan setelah usai mengerjakan ibadah tersebut. Sebaliknya, tanda ditolaknya sebuah amal adalah ketika seseorang justru berbalik ke belakang, kembali berkubang dalam dosa setelah melakukan ketaatan.

Maka, duhai jamaah haji sekalian! Jangan pernah kembali melakukan maksiat setelah Allah mengampuni dosa-dosa kita. Jangan pernah kotori diri setelah berpulang dalam keadaan suci, bersih, seolah baru dilahirkan kembali.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah!

Pertama, puji dan syukurlah kepada Allah yang telah mempermudah langkah kita mencapai negeri ini. Allah telah memilih kita di antara jutaan manusia yang rindu, namun belum sanggup sampai ke tempat ini.

Kedua, puji dan syukurlah kepada Allah yang telah memberikan taufik sehingga kita mampu menunaikan seluruh syiar haji. Dialah yang meringankan beban dan mengangkat rasa lelah dari tubuh ini

Ketiga, puji dan syukurlah kepada Allah yang telah menyempurnakan ibadah kita. Allah tidak memanggil nyawa kita di tengah jalan, tidak pula menghalangi kita dengan sakit atau hambatan sehingga kita gagal menyelesaikan manasik.

Keempat, puji dan syukurlah kepada Allah seraya terus bersimpuh di hadapan-Nya. Mintalah dengan sungguh-sungguh agar amalan kita diterima, agar perjuangan kita dihargai, agar dosa kita diampuni, dan agar haji kita menjadi haji yang mabrur. Jangan sampai kita pulang sebagai orang yang merugi!

Kelima, puji dan syukurlah kepada Allah atas jaminan yang telah bahwa haji adalah penggugur dosa, jagalah kesucian ibadah haji! Teruslah melaksanakan ketaatan, jauhi segala kefasikan, dan berlarilah menuju kebaikan. Waspadai setiap kemaksiatan yang dapat menhanguskan seluruh pahala yang telah kita kumpulkan!

Keenam, kelak ketika kita telah menginjakkan kaki di tanah air, di tengah pelukan anak dan istri, puji dan syukurlah kepada Allah! Syukuri kita dapat pulang dengan selamat, syukuri

kesempatan haji yang telah tuntas kita jalankan, dan syukuri kita dapat kembali ke tengah keluarga dengan membawa limpahan rahmat.

Duhai para tamu Allah!

Agungkanlah nama Allah atas semua nikmat diatas. Haji adalah perkara yang sangat besar bagi siapapun yang menyadari betapa luasnya karunia Allah. Maka katakanlah dengan segenap jiwa: *Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillah!* Semoga segala puja dan puji dilimpahkan bagi Allah, dengan pujian yang layak bagi keagungan wajah-Nya dan kemuliaan kekuasaan-Nya.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua:

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, selama-lamanya. Kita memuji Allah, bersyukur kepada-Nya, memohon ampunan, serta bertawakal sepenuhnya hanya kepada Allah. Selawat serta salam semoga tercurah kepada sang pemimpin umat, pelita bagi orang-orang yang beriman, Nabi kita Muhammad ﷺ, juga kepada keluarga dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Amma ba'du:

Jamaah, para tamu Allah!

Sadarilah sepenuhnya, bahwa haji adalah musim kebaikan yang hadir hanya sekali dalam seumur hidup. Mungkin saja, kesempatan emas ini tidak akan pernah menyapa kita untuk kedua kalinya. Maka, bagi siapa pun yang telah menunaikan ibadah haji, ketahuilah bahwa engkau telah kembali ke titik nol—seakan-akan kita bersih seperti saat dilahirkan!

Oleh karena itu, jangan pernah dekati kemaksiatan! Jangan lagi menyentuh dosa, keburukan, kerusakan, apalagi kemungkaran! Jika kita malah kembali ke jalan setan dan kehancuran setelah Allah sucikan kita, hal tersebut layaknya seseorang yang telah

membangun bangunan yang megah, namun malah meruntuhkannya kembali dengan kedua tangan kita sendiri!

Alangkah ruginya mereka yang berbuat demikian! Alangkah buruk apa yang mereka perbuat! Entah siapa yang tahu, bisa jadi kembalinya seseorang kepada maksiat adalah tanda bahwa hajinya tidak diterima dan ditolak di sisi Allah. *Wala haula wala quwwata illa billahil 'aliyyil 'adhim.*

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahami urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhilah kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa

yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah: Muhasabah di Penghujung Tahun.

Segala puji kita haturkan ke hadirat Allah, Zat yang memperjalankan malam dan siang, juga melimpahkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tanpa henti. Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan dunia sebagai tempat persinggahan dan menjadikan akhirat sebagai tempat menetap yang abadi.

Segala puji bagi Allah yang membedakan derajat para hamba-Nya dengan rida-Nya, juga mengangkat sebagian umat di atas sebagian lainnya dengan wasilah ketakwaan!

Segala puji bagi Allah yang menjadikan akhirat jauh lebih baik daripada dunia, dan menakdirkan bahwa akan ada orang-orang yang berjuang demi akhirat, atau malah berjuang demi dunia. Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kita ke jalan kebenaran dan menjadikan kita bagian dari sebaik-baik manusia.

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya! Di tangan-Nyalah segala kendali urusan, dan dengan perintah-Nyalah segala makhluk diatur dari zaman ke zaman. Kita juga bersaksi bahwa Muhammad benar-benar hamba dan utusan Allah sekaligus kekasih pilihan-Nya, seorang Nabi yang telah bersabda:

"Sesungguhnya Allah memandang penduduk bumi, lalu Dia murka kepada mereka, baik yang non-Arab maupun yang Arab, kecuali sebagian kecil dari Ahli Kitab. Sungguh, agama islam telah menjadi samar bagi seluruh penduduk bumi, sampai akhirnya Allah mengutus Muhammad ﷺ. Maka Allah memberi petunjuk kepada seluruh makhluk melalui beliau, mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya, dan meninggalkan mereka di atas jalan yang putih bersih, di atas syariat yang terang benderang!"

Semoga selawat, keberkahan, tambahan nikmat, serta kemuliaan senantiasa tercurah kepada beliau, para sahabat, serta pengikutnya yang setia hingga hari kiamat kelak!

Jamaah yang sama-sama dirahmati Allah,

Wasiat takwa adalah wasiat yang mampu merangkum segala kebaikan! Takwa adalah satu-satunya jalan untuk mencapai surga yang luasnya seluas langit dan bumi! Tidak ada wasiat yang lebih mulia sebelum wasiat takwa, dan tidak ada pesan yang jauh lebih utama dari wasiat takwa!.

Allah berfirman; *"Bertakwalah kepada Allah, niscaya Allah akan memberikan pengajaran kepadamu."*

Amma ba'du:

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah, Wallahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd!

Jamaah salat Jum'at yang dirahmati Allah...

Selesainya musim haji merupakan anugerah yang teramat besar bagi kita semua. Inilah saat di mana seorang muslim menyempurnakan rukun agamanya dan meraih pahala yang melimpah dari Allah subhanahu wataala.

Namun ketahuilah, kemuliaan tersebut tidak hanya dikhususkan bagi mereka yang berangkat ke tanah suci. Bagi kita yang belum diizinkan berangkat, Allah tetap memberikan solusi ketaatan melalui puasa Arafah, melalui lantunan zikir, dan melalui penyembelihan hewan kurban. Semua ini merupakan amalan agung dan memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah Jalla fi 'Ulah.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah!

Setelah musim haji berlalu, manusia akan terbagi menjadi dua golongan. Hanya dua! Kita akan menjadi **Golongan Allah (Hizbullah)** atau justru menjadi **Golongan Setan (Hizbus-Syaithan)**.

Pertama, Hizbullah—Golongan Allah. Mereka adalah orang-orang yang dicintai Allah dan didekap dalam naungan rahmat-Nya. Tanda seseorang dicintai Allah adalah manakala ia "dipekerjakan" dalam kebaikan dan kebenaran. Barangsiapa yang diridai Allah, maka seluruh urusannya akan berbuah kebaikan, hidupnya diliputi keberkahan, dan hatinya dibuat selalu merasa cukup dengan apa yang diberikan. Allah akan memperbaiki keadaan keluarganya, melindunginya dari fitnah dunia, serta menjauhkannya dari takdir yang buruk.

Kedua, Hizbus-Syaithan—Golongan Setan. Mereka adalah orang-orang yang mengundang murka Allah. Mereka disibukkan dengan kejahatan dan kebatilan. Allah akan biarkan mereka diperbudak oleh ambisi dunia dan tipu daya perhiasannya. Mereka tidak pernah merasa puas, keberkahan dicabut dari hidupnya, dan hatinya dibuat selalu gundah gulana. Urusan mereka tercerai-berai karena mereka telah lalai dan berpaling dari menyembah Allah 'Azza wa Jalla. Semua kemalangan ini adalah akibat nyata dari menjauhnya mereka dari jalan Allah.

Duhai kaum muslimin yang dimuliakan Allah...

Sesungguhnya setiap dari kita saat ini pasti sedang berada di salah satu dari dua kelompok tersebut. Maka mari tanyakan pada diri kita masing-masing: Apakah kita termasuk barisan penolong agama Allah yang setia? Ataukah kita justru menjadi bagian dari syaithan setan?

Jamaah yang dirahmati Allah...

Mari kita jadikan diri kita sebagai bagian dari **Hizbullah**, golongan Allah yang tidak akan pernah diliputi ketakutan dan tidak akan pernah bersedih hati. Terutama setelah kita melewati hari-hari besar yang agung ini, mari kita berkomitmen untuk memegang teguh syariat-Nya. Mari kita taati Allah dengan sepenuh hati dan kita jauhi segala larangan-Nya tanpa terkecuali.

Jangan sampai kita menyekutukan Allah, jangan kita mengada-ada dalam urusan agama, dan jangan pernah kita mengubah garis kebenaran yang sudah Allah tetapkan. Mari kita jauhi sifat munafik, jangan kita berbohong, jangan mencuri, jangan mendekati zina, dan jangan biarkan khamar merusak akal kita. Jangan pula kita menebar fitnah, jangan menggunjing, apalagi melemparkan tuduhan keji kepada sesama tanpa bukti yang nyata.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Mari kita bersihkan hati kita dari rasa benci dan dengki. Jangan sampai kita sibuk mencari-cari kesalahan orang lain. Mari kita jaga pandangan kita, kita jaga pendengaran kita, dan jangan biarkan kaki kita melangkah menuju tempat-tempat kemaksiatan. Jangan kita bongkar aib sesama, jangan kita saling menghina, dan jangan pernah kita merendahkan siapa pun meski secara duniawi mereka berada di bawah kita. Jangan kita saling menggunjing, jangan kita meremehkan kehormatan orang lain, dan jangan sekali-kali kita menganggap remeh sebuah dosa.

Ketahuiilah, semua hal diatas merupakan jurang kehancuran. Mungkin saat ini hal-hal tersebut terasa seperti kenikmatan dunia, tapi di hadapan pengadilan Allah kelak, semuanya akan berubah menjadi penyesalan yang mendalam. Maka waspadai lah hal-hal diatas! Jangan sampai kita menjadi orang yang kalah oleh nafsu sesaat, hingga tega mengorbankan masa depan yang abadi di akhirat nanti.

Jamaah yang dirahmati Allah...

Setelah musim haji berlalu, mari tetap tegak di atas jalan yang lurus. Kita jadikan satu kebaikan sebagai pembuka untuk kebaikan-kebaikan berikutnya. Jangan sampai kita menjadi orang yang tampak saleh di masa ibadah, namun kembali berbuat buruk setelahnya. Ingatlah sabda Nabi kita ﷺ: *“Barangsiapa yang berhaji tanpa berkata kotor dan*

tidak berbuat fasik, ia akan pulang dalam keadaan suci, bersih dari dosa seolah-olah ia baru dilahirkan oleh ibunya.”

Maka, duhai jamaah sekalian—baik yang baru saja pulang haji, maupun yang telah Allah muliakan dengan puasa Arafah dan ibadah kurban di tanah air—mari kita jaga cahaya hidayah ini. Teruslah kita melangkah dari satu amal saleh ke amal saleh lainnya. Jadilah orang yang berpindah dari satu taman surga ke taman surga berikutnya. Jangan sampai kita menghancurkan perjuangan ini dengan melompat dari kebun yang indah menuju jurang kesengsaraan yang gelap.

Jamaah sekalian yang saya muliakan...

Ibadah haji adalah pelajaran iman yang luar biasa. Meski kita di Indonesia hanya bisa menyaksikan jutaan manusia bergerak di sana, bukankah itu mengingatkan kita bahwa kita semua memiliki Tuhan yang Satu? Agama yang satu? Dan Kitab yang satu? Di hadapan Allah, kita semua sama, tidak ada yang lebih mulia kecuali oleh sebab ketakwaan.

Barangsiapa yang berbuat baik, maka manfaatnya akan kembali untuk dirinya sendiri. Sebaliknya, barangsiapa yang berbuat zalim, kehancuran itu pun akan menimpa dirinya sendiri. Mari kita camkan firman Allah dalam Kitab Suci-Nya:

"Siapa pun yang melakukan kebajikan, maka manfaatnya akan kembali kepada dirinya sendiri. Sebaliknya, siapa pun yang melakukan kejahatan, maka kerugiannya akan menimpa dirinya sendiri. Tuhanmu sama sekali tidak pernah berbuat tidak adil terhadap hamba-hamba-Nya."

Jamaah yang dirahmati Allah...

Setiap amal saleh yang kita kerjakan dengan ikhlas akan membuahkan balasan sebanyak dua kali. Balasan pertama akan diberikan di dunia berupa ketenangan hati, rida, dan taufik dari Allah—sebagai kabar gembira yang disegerakan bagi orang beriman. Dan balasan kedua, tentu saja, adalah kemenangan besar di akhirat kelak dengan dimasukkan kedalam surga sembari merasakan kenikmatan abadi.

Jamaah sekalian...

Kehilangan kenikmatan dunia bukanlah masalah besar. Karena dunia ini hanyalah tempat singgah, kenikmatannya sedikit dan pasti akan sirna. Namun, yang harus benar-benar kita khawatirkan adalah bagaimana kita kehilangan kenikmatan surga. Sebab surga adalah kenikmatan abadi yang keindahannya melampaui segala kata-kata. Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam hadis qudsi:

“Aku telah sediakan bagi hamba-hamba-Ku yang saleh kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah didengar oleh telinga, dan belum pernah terlintas dalam hati manusia.”

Hal ini pun ditegaskan dalam Al-Qur'an: *“Tak seorang pun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang kerjakan.”*

Hamba-hamba Allah...

Jangan sampai kita menzalimi diri kita sendiri. Kita perlu menyadari, jika kita menjauh dari jalan Allah, maka kitalah yang akan menanggung kerugiannya, bukan orang lain. Allah berfirman: *“Dan Kami tidaklah menzalimi mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri.”*

Ketahuiilah jamaah sekalian, Allah seolah-olah menjadikan pilihan untuk melangkah ke surga atau ke neraka itu berada di tangan kita. Sebagaimana Rasulullah ﷺ bersabda: *“Setiap umatku pasti akan masuk surga, kecuali mereka yang enggan.”* Para sahabat bertanya penuh heran: *“Wahai Rasulullah, siapakah orang yang enggan itu?”* Beliau menjawab: *“Barangsiapa yang menaatiku, ia masuk surga. Dan barangsiapa yang bermaksiat kepadaku, maka dialah orang yang enggan (masuk surga).”*

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua:

Segala puji kita haturkan ke hadirat Allah, Tuhan semesta alam. Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan kita bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah sebaik-baik makhluk dan pemimpin yang jujur. Semoga selawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, dan para pengikutnya hingga hari kiamat kelak.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Jikalau kita merenung sejenak. Betapa banyak kita orang yang dikenal baik, orang yang rajin ibadah, namun malah lalai terhadap anak dan keluarganya. Betapa banyak orang yang cerdas, namun justru melepas tanggung jawab dan membiarkan keluarganya berjalan tanpa arah. Betapa banyak orang yang memiliki kedudukan dan kehormatan, namun justru meremehkan tugas utamanya sebagai pemimpin rumah tangga dalam membimbing dan mengarahkan orang-orang yang dicintai.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Di penghujung khutbah ini, mari kita bulatkan tekad, mari kita tutup lembaran tahun ini dengan penuh kebahagiaan dan amal saleh, serta kita sambut tahun yang baru dengan harapan akan keberkahan yang melimpah. Sungguh beruntung, sungguh bahagia, bagi siapa pun di antara kita yang diberikan taufik oleh Allah untuk melakukan amal kebaikan dengan sebenar-benarnya.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd! Allahu Akbar kabira, walhamdulillahi katsira, wa subhanallahi bukratan wa ashila!

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahami urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhi kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah Idul Adha 1: Memetik Hikmah di Balik Musim Haji.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Maha Besar Allah, semoga terucap sebanyak hitungan tahlil dan takbir yang dikumandangkan para jemaah haji. Maha Besar Allah, Semoga terucap sebanyak jumlah manusia yang datang berhaji dan berumrah.

Allahu Akbar! Semoga terucap sejumlah butiran pasir di padang luas dan dedaunan di pohon yang rindang. Sejumlah kekayaan yang terpendam di balik gunung-gunung dan tetesan air hujan yang membasahi bumi.

Allahu Akbar! Semoga terucap sebanyak jumlah makhluk-Nya, sejauh keridaan diri-Nya, seberat timbangan Arsy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya.

Allahu Akbar! Semoga terucap sebanyak ciptaan-Nya di langit, sebanyak ciptaan-Nya di bumi, sebanyak apa yang ada di antara keduanya, dan sebanyak apa pun yang akan Dia ciptakan nanti.

Allahu Akbar kabiira, walhamdulillahi katsiira, wa subhanallahi bukratan wa ashiila.

Segala puji bagi Allah, Zat yang mendekat kepada hamba-Nya lebih dari apa yang dibayangkan sang hamba. Maha Suci Allah yang telah memberikan bentuk terbaik kepada setiap ciptaan-Nya lalu memberikan petunjuk. Dia yang telah membentangkan jalan kebenaran dan membedakannya dari jalan kehancuran. Dia yang mencurahkan nikmat yang melimpah, serta melindungi kita dari segala keburukan, musibah, dan petaka.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd.

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Zat Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Zat yang menepati janji, memenangkan hamba-Nya, dan menghancurkan pasukan musuh sendirian. Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, hanya bagi-Nya segala kerajaan, hanya bagi-Nya segala puji, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kita juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya. Beliau adalah kekasih pilihan-Nya dan sebaik-baik manusia ciptaan-Nya. Beliau adalah pemimpin orang-orang yang lurus, penghulu para rasul, dan penutup para nabi. Beliau pembawa petunjuk yang paling utama, pribadi yang paling sempurna, dan penunjuk jalan yang paling lurus. Allah mengutus-Nya dengan membawa agama pamungkas dan syariat yang paling suci; syariat yang malamnya seterang siangnya, tidak ada yang melenceng dari syariat Islam kecuali ia pasti akan binasa.

Maka beruntunglah kita yang menjadi umatnya, dan sungguh bahagia mereka yang kelak dihimpun dalam golongannya. Semoga selawat dan salam yang berlimpah senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Amma Ba'du...

Ketahuilah, tidak ada jalan untuk sampai kepada Allah kecuali lewat pintu ketakwaan. Takwa adalah wasiat ilahi yang paling utama bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman-Nya:

“Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepadamu; agar bertakwa kepada Allah.”

Maka, marilah kita bertakwa kepada-Nya, agar kita semua meraih kemenangan di negeri penuh keridaan, di sisi Rabb Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman mengenai syariat haji dan perintah-Nya kepada Nabi Ibrahim 'alaihissalam: *“Dan serulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh, supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka.”*

Manfaat yang dimaksud dalam ayat ini sangatlah luas dan tidak terbatas, di antaranya yang paling utama:

Manfaat Pertama: Menegakkan Tauhid. Inilah manfaat yang paling agung. Haji mengajarkan kita agar melakukan penghambaan total hanya kepada Allah dan menjauhi segala bentuk kesyirikan. Kita diminta untuk menjaga akidah agar tetap murni tanpa ada penyimpangan sedikit pun. Sebab, barangsiapa yang menyekutukan Allah, ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar burung atau diterbangkan angin ke tempat yang sangat jauh.

Manfaat Kedua: Mengukuhkan Persaudaraan Kaum Muslimin. Haji adalah syiar terbesar yang menunjukkan persatuan umat. Jutaan orang berkumpul di tempat yang sama, dengan

pakaian yang sama, menggaungkan kalimat yang sama: *“Labaik Allahumma Labaik... Tiada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu.”*

Manfaat Ketiga: Meraih Hakikat Takwa. Sebagaimana firman Allah: *“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.”* Melalui manasik haji, hati kita dilatih untuk tunduk dan hormat pada aturan Allah.

Manfaat Keempat: Merasakan Manisnya Iman. Kita akan merasakan kelezatan iman saat berada di Tanah Haram dan di tempat-tempat suci lainnya. Hati kita akan merasa terpaut dan rindu untuk selalu kembali ke sana, sebagaimana doa Nabi Ibrahim: *“Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka.”*

Manfaat Kelima: Menumbuhkan Rasa Khushuk dan Takut kepada Allah. Allah memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang rendah hati, yaitu mereka yang apabila disebut nama Allah, bergetarlah hati mereka karena takut dan cinta kepada-Nya.

Manfaat Keenam: Melatih Kesabaran dan Kesungguhan Ibadah. Haji mengajarkan kita untuk sabar menghadapi segala ujian, teguh dalam mendirikan salat, dan dermawan dalam berinfak di jalan Allah.

Manfaat Ketujuh: Melatih Kedisiplinan Diri dan Akhlak Mulia. Haji adalah madrasah yang disiapkan Allah untuk memperbaiki perilaku agar sesuai dengan kehendak Allah; Kita dilatih untuk meninggalkan perkataan kotor, menjauhi perbuatan fasik, dan menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat. Allah berfirman: *“Barangsiapa menetapkan niatnya untuk melaksanakan haji, maka tidak boleh berbuat rafast (perkataan kotor), fusuq (perbuatan maksiat), dan jidal (berbantah-bantahan) selama haji.”*

Manfaat Kedelapan: Menjemput Rahmat Allah di Tempat Tersuci. Kita datang ke tanah suci untuk membersihkan diri, menunaikan janji, dan mengelilingi Baitullah yang penuh berkah. Inilah momen di mana seorang hamba benar-benar mengharap kasih sayang Rabb-nya di tempat yang paling dicintai-Nya.

Manfaat Kesembilan: Mengagungkan Segala yang Disucikan Allah. Kita diajarkan untuk menghormati kehormatan tempat, waktu, dan aturan-aturan Allah. *“Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (hurumatatillah), maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya.”*

Manfaat Kesepuluh: Meraih Keberkahan Rezeki yang Halal. Haji juga membuka pintu keberkahan dunawi. Allah tidak melarang kita untuk mencari rezeki yang halal selama musim haji, sebagai bukti bahwa Islam adalah agama yang seimbang antara dunia dan akhirat. (Allah berfirman) *“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu.”*

Manfaat Kesebelas: Membasahi Lisan dengan Zikir. Salah satu inti dari ibadah haji adalah zikir. Allah memerintahkan kita, setelah semua manasik selesai, agar tidak berhenti menyebut nama-Nya. Bahkan, zikir kita kepada Allah haruslah lebih kuat dan lebih tulus daripada kebiasaan kita menyebut-nyebut kehebatan nenek moyang kita.

Manfaat Kedua Belas: Memperkuat Orientasi Akhirat. Haji menyadarkan kita untuk tidak hanya meminta dunia, tapi juga merindukan kenikmatan surga. Allah memerintahkan kita agar memperbanyak doa: *“Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”*

Manfaat Ketiga Belas: Kepatuhan Total kepada Perintah Allah. Ibadah kurban yang kita lakukan merupakan bentuk ketaatan mutlak. Kita sadar bahwa bukan darah atau daging hewan itu yang sampai kepada Allah, melainkan ketakwaan dan ketulusan hati kita dalam menjalankan perintah-Nya.

Manfaat Keempat Belas: Menyembelih Kurban untuk Allah. Salah satu syiar terbesar haji adalah menyembelih hewan kurban. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: *“Dan unta-unta itu Kami jadikan sebagai bagian dari syiar agama Allah, yang darinya kamu banyak memperoleh kebaikan.”* Rasulullah ﷺ juga menegaskan betapa istimewanya ibadah ini:

“Tidak ada amal anak cucu Adam pada hari raya kurban yang lebih dicintai Allah daripada menyembelih hewan kurban. Sesungguhnya hewan akan datang pada hari kiamat dengan tanduk, kuku, dan bulunya. Dan sesungguhnya darah kurban tersebut telah sampai di sisi Allah sebelum jatuh ke tanah, maka bersihkanlah hatimu dengan berkorban.”

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Agar kurban kita diterima dan sesuai syariat, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan bersama:

- **Pertama:** Hewan kurban haruslah berupa *Bahimatul An'am* (hewan ternak), yaitu unta, sapi, kambing, atau domba.
- **Kedua:** Harus cukup umur sesuai ketentuan. Untuk unta minimal 5 tahun, sapi minimal 2 tahun, kambing minimal 1 tahun, dan domba minimal 6 bulan.
- **Ketiga:** Hewan tersebut harus sehat dan selamat dari cacat yang tampak jelas.
- **Keempat:** Perhatikan waktu penyembelihannya. Waktu kurban dimulai tepat setelah salat Iduladha dan berakhir saat matahari terbenam pada hari Tasyrik yang terakhir, yaitu tanggal 13 Dzulhijjah.

Kita juga disunnahkan untuk membagi daging kurban menjadi tiga bagian: sepertiga untuk dimakan sendiri, sepertiga untuk dihadiahkan kepada kerabat atau tetangga, dan sepertiga

lagi untuk disedekahkan kepada fakir miskin. Mari kita laksanakan ibadah ini dengan segera karena itu lebih utama, dan menyembelih di siang hari lebih baik daripada di malam hari.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua:

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Allahu Akbar kabiira, walhamdulillahi katsiira, wa subhanallahi bukratan wa ashiila.

Segala puji bagi Allah, Zat yang memuliakan siapa pun yang Dia kehendaki lewat ketaatan dan kedekatan kepada-Nya. Segala puji bagi Allah, yang menghinakan siapa pun yang melampaui batas dan berbuat maksiat kepada-Nya.

Segala puji bagi Allah, Zat yang Maha Mengetahui segala rahasia yang tersembunyi di dalam hati dan sanubari. Segala puji bagi Allah, yang dengan nikmat dan hikmah-Nya segala amal saleh menjadi sempurna, segala keberkahan turun, dan segala kebaikan melimpah ruah. Segala puji bagi Allah, yang dengan karunia-Nya segala penyesalan sirna dan segala kegelapan hidup menjadi terang benderang.

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Zat yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Kita juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Allah, sebuah kesaksian yang benar adanya, jujur kandungannya, dan adil penempatannya. Semoga selawat dan salam senantiasa tercurah kepada beliau, para sahabatnya, dan seluruh pengikutnya hingga hari kiamat kelak.

Amma ba'du...**Duhai jemaah haji sekalian.**

Mari kita selesaikan sisa-sisa rangkaian manasik ini dengan penuh rasa takut kepada Allah dan jiwa yang tenang! Mari kita isi waktu-waktu terakhir ini dengan penuh kekhusyukan dan kedamaian hati! Mari kita benar-benar menghadirkan dalam jiwa kita betapa mulia dan agungnya setiap syiar haji yang tengah kita jalani ini.

Manfaat Kelima Belas yang dimaksud dalam ayat diatas adalah; Ajakan untuk teguh di jalan Allah. Ibadah haji berisi seruan nyata untuk berpegang teguh pada manhaj Allah, berjalan di atas aturan-Nya, dan menerapkan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah: *“Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah.”* Dan haji adalah puncak dari manasik tersebut.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Syariat Allah adalah satu-satunya jaminan untuk meraih kemenangan dan kebahagiaan di dunia. Dengan syariat ini, hubungan antarmanusia menjadi benar dan harmonis. Dengan syariat Islam, kedamaian dunia dapat terwujud. Allah menjamin kesejahteraan manusia di segala bidang kehidupan melalui aturan-Nya. Sebuah aturan yang darinya terpancar nilai-nilai keadilan, persaudaraan, kesetaraan, cinta kasih, dan persatuan.

Syariat Allah adalah benteng yang menyebarkan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia, sekaligus menjadi penghancur segala bentuk keburukan dan kekejian. Syariat ini merupakan jalan untuk menghentikan segala sumber kejahatan. Dengan syariat islam, kita dijamin selamat dari berbagai masalah, fitnah, dan kekacauan.

Syariat Allah mampu memenuhi segala kebutuhan manusia, baik kebutuhan lahiriah maupun kebutuhan batiniah kita.

Jamaah sekalian...

Segala maksud dan ajaran Allah, nilai-nilai dan hukum-Nya, aturan dan syariat-Nya, ibadah dan manasik-Nya, perintah dan larangan-Nya, halal dan haram-Nya, hingga janji surga dan peringatan neraka-Nya—semua itu diturunkan untuk menjamin dua hal besar bagi umat manusia: Pertama, kehidupan dunia yang penuh kebahagiaan. Dan kedua, kemenangan di akhirat dengan meraih surga yang kekal abadi.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

jika syariat Allah tidak kita jadikan sebagai pedoman yang cukup, aturan yang sempurna, dan jalan lurus yang menuntun hidup kita, maka ke mana lagi kita akan mencari kebenaran? Jika umat manusia tidak menemukan makna hidup dalam agama yang mulia ini, maka sungguh mereka telah hidup sengsara.

Kita akan terjebak dalam kesengsaraan yang tidak mungkin bisa dihindari; terjebak dalam pusaran pertikaian, tenggelam dalam jurang perselisihan, dan terbakar oleh api pertentangan serta pemikiran-pemikiran manusia yang saling bertabrakan.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Sejarah telah membuktikan betapa banyak bangsa terjebak dalam aturan buatan mereka sendiri. Mereka mengira telah menemukan solusi, namun kenyataannya mereka justru kian tersesat dalam labirin kegelapan. Maka, saat cahaya syariat Allah datang, ia hadir bagi gelombang yang meruntuhkan tatanan rapuh tersebut hingga ke akarnya—sekaligus menyingkap betapa sistem-sistem itu sebenarnya telah lama menghambat kemajuan mereka.

Fenomena ini menunjukkan betapa butuhnya kita untuk benar-benar memahami agama Allah. Apalagi kita berada di tanah yang penuh dengan cahaya agama dan ilmu. Tidak ada jalan lain untuk meraihnya kecuali dengan merapatkan barisan, bersatu di sekeliling para ulama rabbani—yaitu mereka yang tetap teguh memegang kebenaran meskipun berada di situasi tersulit sekalipun.

Jamaah sekalian...

Mari sama-sama kita wujudkan perintah Allah: *“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai.”* Berpegang pada tali ajaran islam yang merupakan satu-satunya pelampung keselamatan di zaman di mana agama terasa asing, di mana kebodohan merajalela, dan di saat orang-orang munafik mulai berani menampakkan diri.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Mari perbanyak rasa syukur kepada Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang luar biasa. Di tanah suci ini, kita merasakan keamanan, kenyamanan, kesehatan, serta keluasaan rezeki yang patut disyukuri. Mari perbanyak taubat dan prasangka baik kita kepada Allah.

Mari kembali menautkan hati pada agama, karena di sanalah muara keberuntungan kita yang sesungguhnya. Waspada! berita bohong, fitnah, dan segala bentuk konspirasi yang membawa kita pada kehancuran nyata. Jangan sampai kita selisih jalan para ulama, atau

kita enggan mentaati pemimpin. Mari tetap berada di jalan yang lurus, karena jalan ini merupakan satu-satunya jalan yang membawa kita menuju petunjuk Allah.

Mari perkuat iman, kita jaga diri dan keluarga dari panasnya api neraka serta penyesalan yang abadi. Mudah-mudahan Allah senantiasa membimbing setiap langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

Mari berpegang teguh diatas jalan kebenaran dan syariat yang lurus, sebuah syariat yang dijadikan sebagai satu-satunya jalan keselamatan, satu-satunya *Shirathal Mustaqim*. Sungguh benar apa yang difirmankan Allah:

“Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan tersebut akan menceraikan kamu dari jalan-Nya. Demikian Allah memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.”

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Sebagai penutup, marilah kita haturkan selawat dan salam kepada sang manusia pilihan dari kaum Mudhar, baginda Nabi Muhammad ﷺ, pemimpin dunia dan seluruh isinya.

Ya Allah, limpahkanlah selawat, salam, keberkahan, dan kemuliaan kepada sebaik-baik makhluk dan imam bagi orang-orang bertakwa, Muhammad bin Abdullah ﷺ. Semoga selawat ini juga tercurah kepada keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau. Dan sertakanlah kami bersama mereka, ya Allah, dengan maaf dan kemurahan-Mu, wahai Zat Yang Maha Pengasih.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahamkan urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhi kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah Idul Adha 2: Memetik Hikmah di Balik Musim Haji.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Maha Besar Allah, kita kumandangkan sebanyak hitungan tahlil dan takbir yang dikumandangkan para jemaah haji. Maha Besar Allah, kita panjatkan sebanyak jumlah hamba-Nya yang datang berhaji dan berumrah.

Allahu Akbar! Semoga tumpah air sebanyak tetesan air yang jatuh membasahi bumi dan deras curahan hujan yang menyirami kehidupan alam.

Allahu Akbar! Semoga tersampaikan sebanyak butiran kerikil di hamparan tanah, sebanyak dedaunan di pepohonan, dan setiap bunga yang mekar mewangi.

Allahu Akbar! Semoga terus berkumandang sebanyak gundukan pasir di padang luas dan bintang-bintang yang bersinar terang di angkasa.

Allahu Akbar! Kita ucapkan sebanyak jumlah makhluk ciptaan Allah, sejauh keridaan diri-Nya, seberat timbangan Arsy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya.

Allahu Akbar! Kita alunkan sebanyak apa yang Dia ciptakan di langit, sebanyak apa yang Dia ciptakan di bumi, sebanyak apa yang ada di antara keduanya, dan sebanyak apa pun yang akan Dia ciptakan kemudian.

Allahu Akbar kabiira, walhamdulillahi katsiira, wa subhanallahi bukratan wa ashiila.

Ya Allah, segala puji kami ucapkan ke hadirat-Mu dengan pujian yang pantas dan sesuai dengan kemuliaan wajah dan keagungan kekuasaan-Mu. Kami memuji-Mu dengan pujian yang banyak, yang baik, lagi penuh keberkahan. Maha Suci Allah yang telah menciptakan seluruh makhluk dengan kebenaran, dan mensyariatkan bagi mereka jalan hidup yang penuh kejujuran.

Segala puji bagi Allah, Zat yang mengadakan segala sesuatu dari ketiadaan, yang mencurahkan segala bentuk nikmat, dan yang menjauhkan segala macam petaka dari hamba-hamba-Nya.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Zat Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya bagi-Nya segala kerajaan, hanya bagi-Nya segala puji, dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Kami juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ benar-benar hamba dan utusan Allah, kekasih pilihan-Nya, manusia yang paling mengenal Allah dan yang paling bertakwa kepada Allah.

Jamaah Salat led yang dimuliakan Allah.

Takwa adalah manhaj atau jalan hidup para Nabi alaihimussalam. Wasiat Takwa merupakan sebuah wasiat yang telah tergaris dalam setiap syariat diturunkan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

"Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepadamu; agar bertakwa kepada Allah."

Amma ba'du...

Jamaah Salat led yang dirahmati Allah.

Hadirin sekalian, di balik setiap langkah ibadah haji, tersimpan berbagai rahasia keberkahan yang luar biasa. Mari sejenak kita menundukkan hati, memetik kembali hikmah-hikmah besar yang mungkin selama ini luput dari ingatan kita, agar kita sadar betapa besar karunia yang telah Allah anugerahkan.

Pertama, di dalam haji terwujud ketauhidan yang murni kepada Allah. Haji melatih kita agar menjauhi segala bentuk kesyirikan. Sebagaimana firman Allah, *"...(Jadilah kamu) orang-orang yang hanif (lurus) kepada Allah, tanpa menyekutukan-Nya. Karena barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka seolah-olah ia jatuh dari langit, lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang sangat jauh."*

Kedua, di dalam haji ketakwaan kita ditempa. Allah mengingatkan kita semua: *"Berbekallah kalian, sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal."*

Ketiga, Haji membuat persaudaraan seagama semakin kokoh. Tidak ada sekat, tidak ada perbedaan. Kita semua bersatu dalam satu suara yang sama: *"Labaik Allahumma Labaik... Tiada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu."*

Keempat, di dalam haji kita belajar bagaimana cara mengagungkan syiar-syiar agama Allah. *"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati."*

Kelima, ibadah haji membantu kita untuk bisa merasakan manisnya iman. Terutama saat kita berada di sekitar Baitullah dan di tempat-tempat suci lainnya. Kita merasakan betapa hati kita terpaut pada tempat ini, sebagaimana doa Nabi Ibrahim: *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka."*

Keenam, ibadah haji membantu kita agar selalu merasa takut kepada Allah. Allah memberikan kabar gembira bagi mereka yang tunduk (mukhbitin), yaitu orang-orang yang apabila disebut nama Allah, bergetarlah hati mereka disebabkan rasa khasyah (takut dan cinta) kepada-Nya.

Ketujuh, ibadah haji melatih anggota tubuh agar selalu istiqamah, sekaligus menempa akhlak kita agar semakin halus dan lembut. Allah melarang kita agar tidak perkataan kotor (*rafast*), perbuatan maksiat (*fusuq*), dan berbantah-bantahan (*jidat*) selama haji.

Kedelapan, musim haji merupakan kesempatan untuk mencari kebaikan dunia dan akhirat di sisi Allah. Kita membersihkan diri, menunaikan janji-janji, dan melakukan tawaf di Ka'bah, rumah Allah yang paling bersejarah.

Kesembilan, haji mengajarkan kita agar selalu menjaga kehormatan syariat. *"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah, maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya."*

Kesepuluh, Allah memberi kesempatan pada jamaah haji untuk mencari rezeki dan karunia Allah. Islam tidak melarang kita untuk mencari nafkah yang halal selama musim haji, sebagai bukti bahwa agama Islam memperhatikan segala sisi kehidupan hamba-Nya.

Terakhir, Musim haji merupakan masa dimana kita "dipaksa" untuk memperbanyak zikir. Allah berfirman: *"Apabila kamu telah menyelesaikan manasik hajimu, maka berzikirlah kepada Allah sebagaimana kamu menyebut-nyebut nenek moyangmu, bahkan lebih kuat dari itu."*

Jamaah yang dirahmati Allah...

Di tengah rangkaian ibadah haji, hati seorang mukmin pasti akan bergetar. Muncul rasa rindu yang mendalam kepada surga, dan muncul rasa takut yang hebat akan siksa neraka. Itulah mengapa, lisan kita tak henti-hentinya memohon kepada Allah:

"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta lindungilah kami dari pedihnya azab neraka."

Haji merupakan representasi dari ketakwaan dan simbol dari kepatuhan seseorang terhadap perintah Allah; *"Bukan daging dan darah hewan kurban itu yang akan sampai kepada Allah, melainkan ketakwaan dari hati kalianlah yang akan sampai kepada-Nya."*

Allah juga berfirman; *Unta-unta dan hewan kurban dijadikan sebagai bagian dari syiar agama Allah, yang di dalamnya terdapat banyak sekali kebaikan bagi kita semua.*

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd!

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Tepat di hari seperti ini, berabad-abad yang lalu, Rasulullah ﷺ pernah berdiri di hadapan ribuan manusia di Mina. Beliau menyampaikan wasiat yang sangat agung bagi umat manusia. Nabi bersabda:

"Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian, haram hukumnya untuk diganggu satu sama lain. Kesuciannya sama seperti sucinya hari ini, sucinya negeri ini, dan sucinya bulan ini."

Lewat pesan ini, Rasulullah ﷺ ingin kita semua sadar bahwa hidup ini tidak akan pernah tenang, masyarakat tidak akan pernah damai, jikalau kita tidak menjaga lima pondasi utama: yaitu menjaga agama, menjaga nyawa, menjaga akal, menjaga kehormatan, dan menjaga harta benda. Inilah tiang-tiang kehidupan yang tidak boleh roboh!

Oleh karena itu, jamaah sekalian...

Mari kita waspada! Jauhi perpecahan, jauhi perselisihan, jangan terjebak dalam fanatisme golongan, dan jangan pernah sombong dengan pendapat sendiri. Itu semua adalah racun yang bisa mematikan hati dan membutakan kita dari kebenaran.

Ingatlah, Islam datang membawa pesan kedamaian. Tidak akan ada kedamaian tanpa Islam. Siapa pun yang menjauh dari syariat ini, maka dia sebenarnya sedang berlari menjauh dari kedamaian itu sendiri.

Islam bukan hanya sekedar kita salat di masjid, tapi juga soal bagaimana kita bersikap kepada sesama. Islam adalah aturan yang lengkap—untuk dunia kita, untuk akhirat kita, untuk diri kita, dan untuk masyarakat kita. Di hadapan Allah, pangkat dan jabatan kita tidak ada artinya. Kita semua sama. Maka Rasulullah berpesan:

"Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara."

Marilah kita jaga agama ini baik-baik. Jangan biarkan ia rusak oleh tangan kita sendiri. Insya Allah, dengan begitu kita akan menjadi hamba-hamba-Nya yang beruntung.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd!

Jamaah yang dirahmati Allah,

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah, lewat rahmat dan karunia-Nya. Demikian yang dapat khatib sampaikan, khatib memohon ampun kepada Allah untuk diri khatib sendiri dan untuk jamaah sekalian. Mari kita perbanyak istighfar, sesungguhnya Allah adalah Zat yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Khutbah Kedua:

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Allahu Akbar kabiira, walhamdulillahi katsiira, wa subhanallahi bukratan wa ashiila.

Segala puji bagi Allah, Zat yang dengan nikmat-Nya segala amal saleh menjadi sempurna. Zat yang telah mensyariatkan bagi kita waktu-waktu penuh rahmat dan musim-musim untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sebaik-baik makhluk, Baginda Nabi Muhammad ﷺ, juga kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang setia meniti jalan beliau hingga akhir zaman.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd!

Hamba-hamba Allah...

Ketahuilah, amalan yang paling utama di hari yang mulia ini adalah menyembelih kurban. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah ﷺ:

"Tidak ada amal anak cucu Adam pada hari raya kurban yang lebih dicintai Allah daripada menyembelih hewan kurban. Sesungguhnya hewan itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk, kuku, dan bulunya. Dan sesungguhnya darah kurban tersebut telah sampai di sisi Allah sebelum jatuh ke tanah, maka bersihkanlah hatimu dengan berkorban."

Maka berkorbanlah kita semua, semoga Allah menerima amal saleh kita. Jadikan momen ini sebagai persembahan terbaik kita di hadapan Rabb semesta alam, baik berupa unta, sapi, maupun kambing. Pastikan hewan kurban kita sudah cukup umur dan sehat tanpa cacat. Ingat, waktu penyembelihannya dimulai tepat setelah salat ini hingga sebelum matahari terbenam di hari ketiga hari Tasyrik (tanggal 13 Dzulhijjah).

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd!

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Waspada! segala bentuk fitnah dan perpecahan. Rasulullah ﷺ pernah mengingatkan kita dalam sebuah hadis:

"Hampir saja bangsa-bangsa memperebutkan kalian seperti orang-orang yang lapar memperebutkan makanan di piringnya." Seseorang bertanya, "Apakah karena jumlah kami sedikit waktu itu?" Beliau menjawab, "Bukan, bahkan jumlah kalian banyak, tapi kalian seperti buih di lautan. Allah akan mencabut rasa segan dari hati musuh kalian, dan Allah akan menanamkan penyakit 'Wahn' di dalam hati kalian." Seseorang bertanya lagi, "Apa itu Wahn, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Cinta dunia dan takut mati."

Hamba-hamba Allah...

Penyakit cinta dunia yang berlebihan adalah akar dari segala kesalahan, Yang membuat kita bercerai-berai, saling menjatuhkan, dan kehilangan harga diri. tidak ada jalan keluar dari semua itu kecuali satu: Kembali berpegang teguh pada agama Allah.

Mari kita rapatkan barisan, kita kuatkan iman, dan kita jadikan dunia hanya sebagai alat untuk meraih rida-Nya, bukan tujuan utama yang merusak persaudaraan kita.

Saudaraku, para jemaah haji yang dimuliakan Allah...

Mumpung kita masih di sini, mari kita selesaikan ibadah ini dengan sebaik-baiknya. Fokuskan hati hanya untuk Allah. Ingat, kita sedang berada di Baitullah. Jaga adab kita, jaga sikap kita selama berada di tanah haram. Jangan sampai kesempatan emas ini lewat begitu saja tanpa bekas di hati.

Hadirin sekalian...

Jangan pernah putus bersyukur kepada Allah, Sang Raja yang Maha Mengetahui. Begitu banyak nikmat dan kebaikan yang Dia tuangkan untuk kita. Kalau ada ujian atau kesulitan, bersabarlah. Karena semua itu merupakan bagian dari takdir-Nya. Basahi terus lisan kita dengan berzikir kepada-Nya, kapan pun dan di mana pun.

Saudaraku sesama muslim...

Jadilah pribadi yang lembut kepada sesama. Berikan nasihat yang tulus untuk keluarga, bergaullah dengan cara yang baik. Di mana pun kita berada, jadilah orang yang ikut membangun bangsa, jadi penggerak perubahan ke arah yang lebih baik. Jangan jadi orang yang suka merusak atau me berbuat gaduh.

Belajarliah untuk memaafkan. Kalau ada teman atau saudara yang salah, jangan mendendam. Maafkan, doakan kebaikan untuk mereka secara diam-diam. Jangan sampai kita menjadi orang yang suka mencari-cari kesalahan orang lain, namun belajarliah untuk menutup aib sesama.

Hadirin yang dirahmati Allah...

Mari berpegang teguh pada ajaran Rasulullah ﷺ. Jangan lelah dalam menuntut ilmu yang bermanfaat. Mari berhati-hati terhadap orang yang suka menyesatkan dan pintar memutarbalikkan fakta. Jauhi fitnah, jaga agama kita baik-baik.

Ingat, surga Allah serupakan seakan-akan barang yang mahal. Tidak semua orang bisa masuk ke sana dengan mudah. Maka, jadilah bagian dari kelompok orang yang sedikit itu— orang-orang yang benar-benar berjuang dan akhirnya menang dan berhasil mendapatkan surga-Nya.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Sebagai penutup, marilah kita haturkan selawat dan salam kepada sang manusia pilihan dari kaum Mudhar, baginda Nabi Muhammad ﷺ, pemimpin dunia dan seluruh isinya.

Ya Allah, limpahkanlah selawat, salam, keberkahan, dan kemuliaan kepada sebaik-baik makhluk dan imam bagi orang-orang bertakwa, Muhammad bin Abdullah ﷺ. Semoga selawat ini juga tercurah kepada keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau. Dan sertakanlah kami bersama mereka, ya Allah, dengan maaf dan kemurahan-Mu, wahai Zat Yang Maha Pengasih.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami

bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahamkan urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhi kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.





Khutbah Idul Adha 3 : Memetik Hikmah di Balik Musim Haji.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Gema takbir kita kumandangkan sebanyak jumlah saudara-saudara kita yang datang berhaji dan berumrah. Sebanyak kalimat tahlil dan takbir yang mereka langitkan di tanah suci.

Allahu Akbar! Sebanyak butiran pasir di padang luas dan dedaunan di pohon yang rindang. Sejumlah kekayaan yang tersembunyi di balik gunung-gunung dan setiap tetesan air hujan yang turun ke bumi.

Allahu Akbar! Sebanyak jumlah makhluk-Nya, sejauh keridaan diri-Nya, seberat timbangan Arsy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya.

Allahu Akbar! Kita ucapkan sebanyak jumlah makhluk ciptaan Allah, sejauh keridaan diri-Nya, seberat timbangan Arsy-Nya, dan sebanyak tinta kalimat-kalimat-Nya.

Allahu Akbar! Kita alunkan sebanyak apa yang Dia ciptakan di langit, sebanyak apa yang Dia ciptakan di bumi, sebanyak apa yang ada di antara keduanya, dan sebanyak apa pun yang akan Dia ciptakan kemudian.

Allahu Akbar kabiira, walhamdulillahi katsiira, wa subhanallahi bukratan wa ashiila.

Segala puji bagi Allah, Zat yang dengan nikmat-Nya segala amal saleh menjadi sempurna. Maha Suci Allah yang telah memberikan rupa kepada setiap makhluk-Nya sekaligus memberi mereka petunjuk. Dialah Zat yang membentangkan jalan menuju kebenaran dan membedakan jalan tersebut dari jalan kehancuran. Allah telah mencurahkan nikmat yang melimpah, melindungi kita dari segala keburukan, musibah, dan malapetaka.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Zat Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Hanya bagi-Nya lah segala kerajaan, hanya bagi-Nya segala puji,

dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dialah Zat yang mensyariatkan bagi hamba-Nya jalan kebenaran; jalan yang sangat lurus sehingga tidak ada yang melenceng darinya kecuali ia pasti akan binasa.

Kita juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ benar-benar hamba dan utusan-Nya, kekasih pilihan-Nya, dan manusia terbaik di antara ciptaan-Nya. Beliau benar-benar telah menjalankan agama Allah dan menjelaskan agama tersebut bagi siapa saja yang ingin meniti jalan kebenaran. Allah menutup barisan para Nabi dengan mengutus beliau, menjadikannya pembawa hidayah dan pemimpin bagi orang-orang yang lurus. Semoga selawat dan salam yang berlimpah senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Amma ba'du...

Hadirin, hamba-hamba Allah...

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam kitab-Nya yang mulia:

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah diatas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus."

Islam adalah agama yang benar-benar kokoh. Cahayanya tidak akan pernah padam, dan jejak kebenarannya tidak akan pernah bisa dihapus oleh badai zaman. Dengan agama inilah, Allah meluruskan penyimpangan manusia dan membimbing mereka di atas jalan kebenaran, keadilan, kebaikan, dan kejujuran.

Syariatnya suci, ajarannya penuh toleransi, dan setiap aturan serta hukumnya sangat memudahkan umat. Agama Islam mampu membawa kebaikan yang menyeluruh—sekaligus memastikan setiap manfaat dan kemaslahatan sampai kepada manusia. Islam juga mampu menjadi penghalang bagi keburukan—mencegah segala kerusakan dan kemudharatan.

Jika saja manusia mau berjalan di atas naungan agama ini, niscaya kemakmuran di negeri ini akan terwujud dan kebaikan bagi setiap hamba-Nya akan terealisasikan. Agama Islam mampu menjaga kita dari kejahatan dan kemungkaran, menyucikan jiwa, serta memperhalus akhlak kita. Islam berhasil membuka pintu kebaikan bagi siapa pun yang mencarinya, dan menjamin kemajuan serta peradaban bagi siapa pun yang menginginkannya.

Bahkan, Islam melindungi manusia dari bahaya diri kita sendiri—dari hawa nafsu dan keburukan hatinya—sebelum ia dilindungi dari gangguan orang lain atau musuh-musuhnya. Tidak ada jalan untuk meraih kebaikan di dunia dan keselamatan di akhirat kecuali dengan

agama Islam. Mengapa? Karena Islam datang dari Zat Yang Maha Bijaksana, Maha Mengenal, Maha Tinggi, Maha Mengetahui, Maha Mendengar, lagi Maha Melihat. Tanpa petunjuk Islam, hidup manusia di muka bumi ini tidak akan pernah berjalan dengan lurus.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd!

Hamba-hamba Allah...

Haji adalah syiar yang sangat besar. Sebuah syair yang menampilkan tanda-tanda kebesaran agama Allah yang Dia rida bagi hamba-Nya.

Tanda yang paling utama dan sangat jelas terlihat dalam ibadah haji adalah **Kemurnian Tauhid**. Allah berfirman kepada Nabi Ibrahim:

"Ingatlah ketika Kami menetapkan tempat Baitullah untuk Ibrahim dengan berpesan: 'Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan sesuatu pun dan sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, yang beribadah, dan orang yang rukuk serta sujud!'"

Hingga Allah menegaskan:

"Jadilah kalian orang yang lurus karena Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka seolah-olah dia jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh."

Tauhid adalah tuntutan utama sekaligus pondasi yang paling dasar. Tauhid adalah tiang penyangga agar agama islam bisa tegak sesuai kehendak dan jalan Allah. Ingatlah, hidup yang tidak disertai dengan tauhid yang murni, hidup tanpa akidah yang benar, adalah hidup yang tidak mempunyai pegangan dan tidak bernilai di hadapan-Nya.

Jamaah sekalian yang dirahmati Allah...

Tanda kedua dari tanda-tanda keagungan ibadah haji adalah **tanda ketakwaan**. Allah Jalla Jalaluhu berfirman:

"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sungguh hal tersebut muncul dari hati yang bertakwa."

Begitu juga dalam firman-Nya mengenai tata krama berhaji: *"Barangsiapa menetapkan niatnya untuk melaksanakan haji, maka tidak boleh ada rafast (perkataan kotor), fusuq (perbuatan maksiat), dan jidal (berbantah-bantahan) selama haji."* Wasiat takwa adalah wasiat yang merangkum segalanya. Sebab, beragama tanpa takwa ibarat ruh tanpa jasad, ibarat tubuh tanpa akal, atau hidup tanpa pedoman dan prinsip. Dengan takwa, anggota

tubuh kita menjadi istiqamah dan perilaku kita terdidik sesuai keinginan Allah. Ketakwaan mampu membuat manusia menemukan kebahagiaan sejati lewat ketenangan lahir maupun batin.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah...

Tanda ketiga adalah merasakan manisnya iman. Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang berfirman: *"Maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka."* Ketahuilah, hati tidak akan pernah rindu kalau ia tidak merasakan cinta dan kelezatan iman.

Tanda keempat adalah hadirnya rasa takut dan kekhusyukan kepada-Nya. Allah berfirman: *"Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati, yaitu mereka yang apabila disebut nama Allah, bergetarlah hati mereka."*

Tanda yang kelima adalah sikap mengagungkan syiar-syiar Allah. *"Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah, maka itu lebih baik baginya di sisi Tuhannya."*

Tanda yang keenam adalah kesempurnaan dunia dan agama sekaligus. Kita diajarkan untuk mencari rezeki namun tetap banyak berzikir mengingat Allah. Sebagaimana firman-Nya: *"Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah di Masy'aril Haram. Dan sebutlah nama-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, meskipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang sesat."*

Tanda yang ketujuh adalah menjemput rahmat Allah di tempat yang paling suci. Allah berfirman: *"Kemudian hendaklah mereka membersihkan diri, menunaikan nazar-nazar mereka, dan melakukan tawaf di Baitullah yang tua itu."*

Tanda yang kedelapan adalah terjalinnya ikatan persaudaraan karena Allah di antara umat Islam. Hal ini sangat nyata ketika jutaan lisan serentak berseru: *"Labaik Allahumma Labaik... Tiada sekutu bagi-Mu, sesungguhnya segala puji, nikmat, dan kerajaan adalah milik-Mu."*

Tanda yang kesembilan adalah sabar dalam menjalankan ibadah demi Allah semata. *"Dan orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, yang mendirikan salat, dan orang-orang yang menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka."*

Dan tanda yang kesepuluh adalah harapan akan kenikmatan dunia dan akhirat. *"Dan di antara mereka ada yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka."*

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd!

Jamaah salat jum'at yang dirahmati Allah...

Tanda yang kesebelas dari agungnya ibadah haji adalah pensyariatan ibadah kurban karena Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Allah berfirman:

"Dan unta-unta Kami jadikan untukmu sebagai bagian dari syiar agama Allah, yang banyak memperoleh kebaikan padanya."

Kebaikan yang dimaksud dalam ayat ini mencakup segalanya; kebaikan dunia berupa berbagi makanan untuk sesama, dan kebaikan akhirat karena kita telah menjalankan perintah Allah serta menunjukkan penghambaan diri yang sempurna kepada-Nya.

Rasulullah ﷺ juga menegaskan keutamaan ibadah kurban dalam sabdanya, *"Tidak ada amal anak cucu Adam pada hari raya kurban yang lebih dicintai Allah daripada menyembelih hewan kurban. Sesungguhnya hewan itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk, kuku, dan bulunya. Dan sesungguhnya darah kurban tersebut telah sampai di sisi Allah sebelum jatuh ke tanah, maka bersihkanlah hatimu dengan berkorban."*

Kurban merupakan persembahan tulus seorang muslim di hadapan Tuhannya. Namun ingat, pastikan kurban kita memenuhi syarat: harus berupa hewan ternak—unta, sapi, atau kambing—yang sudah cukup umur dan sehat tanpa cacat. Waktu penyembelihannya pun harus tepat, yaitu dimulai setelah salat led ini hingga sebelum matahari terbenam pada tanggal 13 Dzulhijjah. Lakukanlah dengan penuh harap akan ampunan dan rida Allah Jalla Jalaluhu.

Sidang Jumat yang dimuliakan Allah....

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kita semua melalui dua wahyu yang mulia dan dua cahaya yang agung: Al-Qur'an dan Sunnah. Karena keduanya merupakan tali yang Allah bentangkan dan wahyu yang akan selalu terjaga serta abadi di tengah-tengah kita.

Khutbah Kedua.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Allahu Akbar! Laa ilaha illallah! Allahu Akbar, Allahu Akbar, walillahilhamd!

Allahu Akbar kabiira, walhamdulillahi katsiira, wa subhanallahi bukratan wa ashiila.

Segala puji kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, Zat yang telah memuliakan orang-orang yang taat dan menjadikan mereka agar kuat dan berpegang teguh di atas yang lainnya. Segala puji bagi Allah yang menghinakan para pelaku maksiat dan menjadikan mereka sebagai pelajaran bagi orang lain.

Kita bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Zat Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan kita bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ benar-benar hamba dan utusan-Nya.

Jamaah yang dirahmati Allah...

Tanda ketiga belas dari agungnya ibadah haji adalah perintah untuk berpegang teguh diatas jalan Allah dan menerapkan syariat-Nya. Sebagaimana firman Allah Jalla Jalaluhu:

“Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah.”

Karena, hanya dengan syariat Allah-lah kesuksesan, kemenangan, dan kedamaian sejati dapat terjamin. Dengan aturan Allah, hubungan antarmanusia menjadi harmonis, karena syariat islam tegak diatas nilai-nilai keadilan, persaudaraan, kesetaraan, dan cinta kasih.

Syariat Allah hadir untuk menyebarkan kemuliaan akhlak dan adab, sekaligus meruntuhkan segala bentuk kekejian dan kebodohan. Syariat islam mampu menutup rapat segala celah kejahatan.

Wahai saudaraku, para jemaah haji...

Selesaikanlah sisa-sisa rangkaian manasik ini dengan penuh kekhusyukan dan ketenangan. Isilah setiap detiknya dengan rasa takut kepada Allah namun tetap dalam kedamaian jiwa. Semoga Allah menerima seluruh amal ibadah kita semua.

Jamaah haji yang dirahmati Allah,

Jika syariat Allah tidak kita jadikan sebagai pedoman utama, maka umat manusia tidak akan pernah menemukan tempat berlindung yang aman selamanya. Allah telah menegaskan dalam Al-Qur'an:

“Sungguh, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.”

Jamaah sekalian...

Para ulama bertugas menjaga keamanan manusia. Lewat lisan merekalah agama ini dipahami, dari merekalah ilmu diambil, dan di sekeliling merekalah seharusnya pemimpin dan rakyat bersatu. Di atas pundak para ulama-lah sebuah bangsa akan bangkit, dan melalui bimbingan merekalah kita mendapatkan cahaya di tengah kegelapan fitnah yang melanda.

Namun, apabila manusia mulai berpaling kepada orang-orang bodoh, mengambil ilmu dari para pembuat gaduh, dan berkumpul di sekitar mereka yang tidak paham agama, maka saat itulah agama akan hilang dan ilmu akan lenyap. Tidak akan ada lagi rasa aman di bumi, dan tidak akan ada masa depan yang cerah bagi sebuah bangsa. Itulah yang sebenarnya diinginkan oleh para provokator, musuh-musuh Islam, dan orang-orang munafik.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar! Laa ilaha illallah, Allahu Akbar, Allahu Akbar walillahilhamd!

Hadirin yang dimuliakan Allah...

Ada lima perkara penting yang harus kita camkan dan kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari:

Pertama, pegang teguh persatuan.

Mari kita laksanakan wasiat Allah bagi umat terbaik ini: *"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai."* Hanya dengan berpegang pada tali-Nya yang kokoh dan jalan-Nya yang lurus, kita akan selamat. Setelah itu, kita bertugas untuk menyampaikan agama islam dengan tutur kata yang santun, perilaku yang beradab, serta pemahaman yang benar tanpa membentur-benturkan dalil satu sama lain.

Kedua, jangan pernah berhenti bersyukur.

Syukuri setiap nikmat Allah, sekecil apa pun itu. Jangan pernah meremehkan karunia-Nya. Ingatlah, dengan bersyukur nikmat akan ditambah, dan dengan bersyukur bala akan dijauhkan. Allah telah berjanji: *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."* Namun, Syukur tidak hanya terucap di lisan, namun juga di diserap dalam hati dan dibuktikan dengan perbuatan, termasuk dengan berbagi kepada mereka yang lemah.

Ketiga, waspadalah terhadap fitnah dan perpecahan.

Jauhi perselisihan dan jangan pernah keluar dari sikap taat kepada pemimpin. Allah menegaskan: *"Dan sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah! Janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu akan menceraikan kamu dari jalan-Nya."* Jalan yang lurus hanyalah satu, tidak akan berkelok-kelok. Siapa pun yang mencari kebenaran di luar jalan Allah, maka ia telah menyimpang dari jalur yang benar.

Keempat, jadikan Rasulullah sebagai teladan sejati.

Allah berfirman: *"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu."* Tunjukkanlah kepribadian seorang muslim yang sesungguhnya dengan meniru akhlak beliau dalam setiap langkah hidup kita.

Kelima, jaga dan didiklah keluarga kita baik-baik.

Anak-anak dan keluarga kita adalah amanah. Allah berpesan: *"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu."* Menjaga mereka dilakukan dengan mengajak mereka untuk taat dan menjauhkan diri dari maksiat. Kita diminta untuk tegas dalam membimbing keluarga di atas jalan kebenaran demi menjaga martabat agama dan menjalankan ajarannya.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Marilah kita haturkan selawat kepada pemimpin para-Nabi dan Rasul, sebagaimana yang Allah perintahkan dalam firman-Nya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya."

Ya Allah, ridailah para khalifah yang telah memimpin manusia dengan petunjuk-Mu, yang telah menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada rakyat-Nya. Ridai mereka yang mengikuti para sahabat dengan baik hingga hari pembalasan nanti, dan sertakanlah kami bersama mereka melalui maaf dan kemuliaan-Mu, wahai Zat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang.

Ya Allah, muliakanlah Islam dan kaum muslimin. Rendahkanlah kekufuran dan orang kafir. Bantulah hamba-hamba-Mu yang mengesakan-Mu. Jadikan seluruh negara Islam dan kaum muslimin menjadi negeri yang aman, makmur, dan penuh keberkahan, wahai Tuhan semesta alam.

Ya Allah, berikanlah taufik kepada para pemimpin kaum muslimin agar senantiasa berhukum dengan syariat-Mu dan menerapkan sunnah Nabi-Mu, Muhammad ﷺ. Satukanlah

hati mereka, jadikanlah mereka rahmat bagi rakyatnya, dan bimbinglah mereka menuju segala hal yang Engkau cintai dan Engkau ridai.

Ya Allah, pilihlah untuk kami yang terbaik, dan janganlah Engkau serahkan urusan kami kepada diri kami sendiri meski hanya sekejap mata. Berilah kami petunjuk, mudahkanlah jalan hidayah bagi kami, dan bantulah kami untuk selalu berzikir, bersyukur, dan beribadah dengan baik kepada-Mu.

Ya Allah, pahami urusan dunia dan agama kepada kami. Perbaikilah keadaan kaum muslimin seluruhnya, penuhilah kebutuhan umat Muhammad ﷺ, dan jadikanlah akhir dari segala urusan mereka berbuah kebaikan, wahai Zat Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, terimalah ibadah para jamaah haji, umrah para jamaah umrah, serta kurban mereka yang berkorban. Jadikanlah haji mereka sebagai haji yang mabrur, sa'i yang masykur, dosa yang diampuni, dan perniagaan yang tidak akan merugi, wahai Zat Yang Maha Mengetahui segala apa yang tersembunyi di dalam dada.

Jamaah yang dirahmati Allah,

Sesungguhnya Allah memerintahkan kita untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberi bantuan kepada kerabat. Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah mengajarkan semua ini, agar kalian dapat mengambil pelajaran.

Mankala kita selalu mengingat Allah, niscaya Allah akan mengingat kalian. Jika kita selalu bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, niscaya Allah akan menambah nikmat-Nya kepada kita. Ketahulah, bahwa ibadah (zikir) lebih utama dari semua hal diatas.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.

